

**MODEL PENINGKATAN *SUSTAINABILITY* UMKM  
KONVEKSI DI KOTA BANDUNG BERBASIS INKLUSI  
KEUANGAN**

**TESIS**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mencapai Derajat S2**



**Disusun Oleh :**

**ITSNA NURUL MUTHMAINNAH**

**NIM : 20402000095**

**PROGRAM PASCA SARJANA**

**MAGISTER MANAJEMEN**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

**2023**

**TESIS**

**MODEL PENINGKATAN *SUSTAINABILITY* UMKM  
KONVEKSI DI KOTA BANDUNG BERBASIS INKLUSI  
KEUANGAN**

**Disusun Oleh :**

**ITSNA NURUL MUTHMAINNAH**

**NIM : 20402000095**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan panitia sidang ujian  
Tesis Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 22 Juni 2023

Pembimbing,

**Prof. Dr. Mutamimah, SE, M.Si**  
**NIK. 210491026**

# MODEL PENINGKATAN SUSTAINABILITY UMKM KONVEKSI DI KOTA BANDUNG BERBASIS INKLUSI KEUANGAN

Disusun Oleh:

**ITSNA NURUL MUTHMAINNAH**

**NIM 20402000095**

Telah dipertahankan di depan penguji Pada tanggal 14 Juli 2023

## **Susunan Dewan Penguji**

**Pembimbing**

**Penguji I**



**Prof. Dr. Mutamimah, S.E, M.Si**

**Prof. Dr. Hj. Nunung Ghoniyah, M.M**

**NIK. 210491026**

**NIK. 210488016**

**Penguji II**



**Dr. H. Bedjo Santoso. MT. Ph.D**

**NIK 210403049**

Tesis ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Magister  
Manajemen Tanggal 14 Juli 2023

**Ketua Progam Magister Manajemen**



**Prof. Dr. Ibnu Khajar, SE, M.Si**

## LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Itsna Nurul Muthmainnah

NIM : 20402000095

Program Studi : Magister Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tesis dengan judul:

### **"MODEL PENINGKATAN *SUSTAINABILITY* UMKM KONVEKSI DI KOTA BANDUNG BERBASIS INKLUSI KEUANGAN"**

Dan menyetujuinya menjadi milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 30 Agustus 2023

Yang menyatakan,

UNISSULA  
سُلْطَانُ أَبِیْجَوْجِ الْإِسْلَامِيَّةِ

  
METRIKA TEMPAK  
42064K0687 923031

Itsna Nurul Muthmainnah

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the model for increasing the Sustainability of convection SMEs in the city of Bandung based on Financial Inclusion. This type of research is explanatory research with a survey method that is distributed using a Google Form questionnaire. Sampling using simple random sampling with a total sample of 145 MSMEs in the city of Bandung. The analysis tool is in the form of multiple linear regression with the help of SPSS software. The results of this study indicate that: 1). Financial literacy has a positive and significant effect on financial inclusion, 2). Financial Technology has a positive and significant effect on financial inclusion, 3). Financial Literacy has a positive and significant effect on SMEs Sustainability, 4). Fintech has a positive effect on the sustainability of SMEs, 5) Financial inclusion has a positive effect on SMEs sustainability. These findings add to the literature and present new implications for stakeholders to initiate programs that support SMEs business continuity.*

**Keywords :** *SMEs Sustainability, Financial Inclusion, Convection SMEs, Financial Inclusion, Financial Technology, Financial Literacy.*



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model peningkatan *Sustainability* UMKM konveksi di kota Bandung berbasis Inklusi Keuangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatory (Eksplanatory Research) dengan metode survei yang disebar menggunakan kuisisioner google Form. Sampling menggunakan simple random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 145 UMKM di kota Bandung. Alat analisis berupa regresi linear berganda dengan bantuan *software* SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap Inklusi Keuangan, 2). Financial Teknologi berpengaruh positif terhadap Inklusi keuangan, 3). Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap *Sustainability* UMKM, 4). *Fintech* berpengaruh positif terhadap *sustainability* UMKM, 5) Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap *Sustainability* UMKM. Temuan ini menambah literatur dan menghadirkan implikasi baru bagi para *stakeholder* untuk menginisiasi program yang mendukung keberlangsungan bisnis UMKM.

**Kata Kunci** : *Sustainability* UMKM, UMKM Konveksi, Inklusi Keuangan, Financial Teknologi, Literasi Keuangan



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah-Nya dan senantiasa memberikan petunjuk, ketenangan serta semangat sehingga dapat terselesaikannya penelitian Tesis yang berjudul ***“MODEL PENINGKATAN SUSTAINABILITY UMKM KONVEKSI DI KOTA BANDUNG BERBASIS INKLUSI KEUANGAN”*** Penulisan Tesis ini ditujukan untuk memenuhi syarat kelulusan program pascasarjana program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dengan terselesaikannya penulisan Tesis ini banyak mendapatkan bimbingan, dukungan, motivasi serta doa dari berbagai pihak, untuk itu penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.S.i., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Prof. Dr. Ibnu Khajar, S.E., M. Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Ibu Prof. Dr. Hj. Mutamimah, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, dukungan serta arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian Tesis ini.
4. Seluruh Dosen dan Staf karyawan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang atas ilmu, bantuan, dan bimbingannya.
5. Ayah dan Ibu tercinta, Bapak Asep Rahmawan dan Ibu Trihayati Rahayu yang tidak pernah berhenti mendoakan, mendukung dan selalu menemani suka maupun duka selama proses penyelesaian Tesis ini.
6. Suami tercinta, Chairul Noor Ramdhan yang selalu menjadi support system terbesar dan mood boster terbaik sampai terselesaikannya penelitian Tesis ini.
7. Kerabat dan keluarga yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas doa dan dukungannya selama ini.
8. Teman-teman seperjuangan di jurusan Magister Manajemen Universitas Sultan Agung Semarang Angkatan 73. Terima kasih telah kebersamaan perjuangan ini, semoga Allah Ridhoi perjuangan kita semua.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Tapi saya berharap semoga penelitian tesis ini

bermanfaat untuk semua pihak khususnya untuk calon peneliti yang akan mengembangkan judul penelitian ini menjadi lebih baik lagi.

Akhir kata saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga Allah S.W.T membalas kebaikan saudara semua, dan menjadi amal jariyah di kemudian hari.

Amin Allahuma Amin.



Semarang, 22 Juni 2023

**Itsna Nurul Muthmainnah**

NIM. 20402000095

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>14</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
2.1 Landasan Teori .....	8
2.1.1 Fintech ( Financial Technology ) .....	8
2.1.2 Kelebihan dan Kekurangan <i>Fintech</i> .....	8
2.1.3 Financial Literacy (literasi keuangan) .....	10
2.1.4 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan .....	11
2.1.5 Inklusi Keuangan .....	12
2.1.6 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	14
2.1.7 Peluang Fintech dalam Perkembangan UMKM .....	18
2.1.8 Indikator Business Sustainability ( Keberlanjutan Usaha) .....	20
2.2 Pengembangan Hipotesis .....	23
2.2.1 Literasi keuangan terhadap Inklusi Keuangan .....	23
2.2.2 Financial Teknologi terhadap Inklusi Keuangan.....	24
2.2.3 Financial Teknologi terhadap <i>Sustainability</i> UMKM .....	24
2.2.4 Literasi keuangan terhadap Sustainability UMKM .....	26
2.2.5 Inklusi Keuangan terhadap Sustainability UMKM.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>30</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	30
3.2 Populasi dan Sampel .....	30

3.2.1	Populasi.....	30
3.2.2	Sampel.....	30
3.3	Sumber dan Jenis Data .....	31
3.3.1	Data Primer .....	31
3.3.2	Data Sekunder.....	32
3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	33
3.4.1	Kuesioner .....	33
3.5	Teknik Analisis Data .....	34
3.5.1	Uji Validitas .....	34
3.5.2	Uji Reliabilitas .....	35
3.5.3	Uji Asumsi Klasik.....	35
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>40</b>
4.1	Deskripsi Obyek Penelitian.....	40
4.1.1	Distribusi Penyebaran Kuesioner.....	40
4.2	Analisis Deskriptif Variabel .....	41
4.2.1	Deskriptif Variabel Literasi Keuangan (X1) .....	41
4.2.2	Deskriptif Variabel Financial Teknologi (X2).....	43
4.2.3	Deskriptif Variabel Inklusi Keuangan (Y1) .....	44
4.2.4	Deskriptif Variabel Sustainability UMKM (Y2).....	45
4.3	Uji Asumsi Klasik .....	47
4.3.1	Uji Normalitas.....	47
4.3.2	Uji Multikolinieritas.....	49
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas.....	50
4.3.4	Analisis Regresi Linier Berganda .....	51
4.4	Uji Hipotesis.....	55
4.5	Pembahasan.....	61
4.5.1	Pengaruh literasi keuangan terhadap Inklusi keuangan .....	61
4.5.2	Pengaruh Financial Teknologi terhadap Inklusi Keuangan.....	62
4.5.3	Pengaruh Literasi keuangan terhadap Sustainanability UMKM .....	63
4.5.4	Pengaruh Financial Teknologi terhadap Sustainability UMKM.....	63
4.5.5	Pengaruh Inklusi keuangan terhadap Sustainability UMKM .....	64
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>66</b>
5.1	Kesimpulan.....	66
5.2	Batasan Penelitian .....	68
5.3	Agenda Penelitian Mendatang .....	68

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
Kuesioner .....	74
Tabulasi Data.....	79



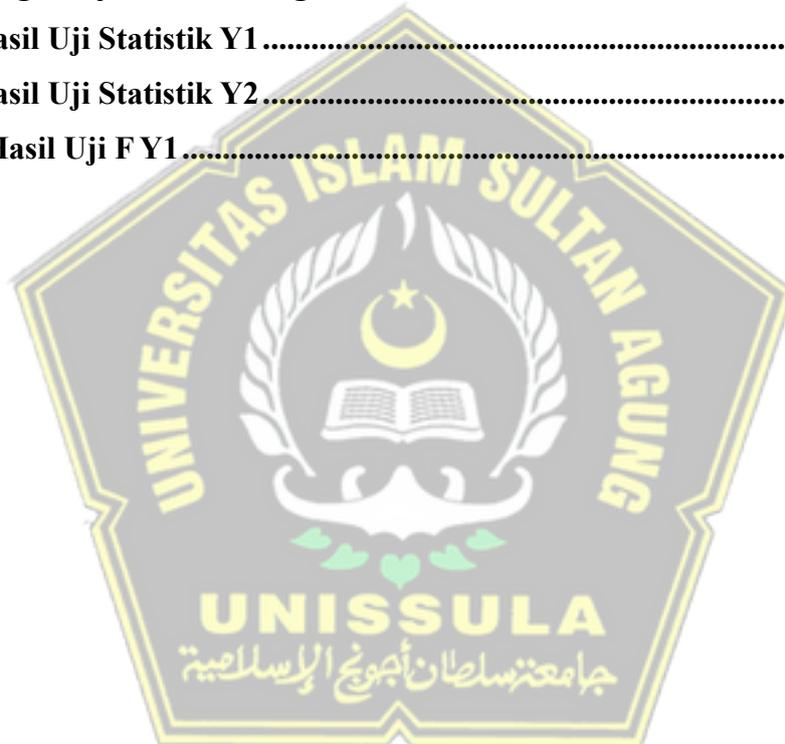
## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Variable data Indikator.....	32
Tabel 4.1 Hasil Penyebaran Kuesioner .....	40
Tabel 4.2 Rentang Kelas .....	41
Tabel 4.3 Deskripsi Variabel Literasi Keuangan (X1) .....	42
Tabel 4.4 Deskripsi Variabel Financial Technology (X2).....	43
Tabel 4.5 Deskripsi Variabel Inklusi Keuangan .....	44
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas .....	46
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas.....	46



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pemikiran teoritis .....	29
Gambar 4.1 Uji Normalitas.....	48
Gambar 4.2 Hasil Uji Multikoloneritas .....	49
Gambar 4.3 Hasil Uji Multikoloneritas .....	50
Gambar 4.4 Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik Scatterplot.....	51
Gambar 4.5 Koefisien regresi (X).....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.6 Koefisien regresi.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.7 Diagram jalur model regresi .....	55
Gambar 4.8 Hasil Uji Statistik Y1 .....	56
Gambar 4.9 Hasil Uji Statistik Y2.....	56
Gambar 4.10 Hasil Uji F Y1.....	60



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manajemen keuangan terus berkembang dengan pesat. Berbagai macam kemajuan telah terjadi tidak hanya dalam teori manajemen keuangan, tetapi juga dalam praktiknya di dunia nyata. Salah satu hasilnya bagi dunia manajemen keuangan adalah terjadinya perhatian yang sangat khusus yang lebih besar terhadap strategi. Di dalam proses menciptakan nilai, para manajer keuangan semakin melengkapi berbagai ukuran kinerja lama dengan berbagai metode baru yang mendorong peran yang lebih besar terhadap terjadinya berbagai macam ketidakpastian dan asumsi.

Setiap perusahaan maupun individu selalu membutuhkan dana dalam rangka memenuhi kebutuhan operasi sehari-hari maupun untuk mengembangkan perusahaan. Kebutuhan dana tersebut dapat berupa modal kerja maupun untuk pembelian aktiva tetap. Untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut, perusahaan harus mampu mencari sumber dana dengan komposisi yang menghasilkan beban biaya paling murah.

Literasi keuangan yang baik pengusaha mampu untuk menggunakan kemampuan di bidang keuangan dalam pengambilan berbagai keputusan yang tepat untuk perusahaan mereka (Ayu Rumini & Martadiani, 2020) (Manajemen & Shabihah, 2022) menemukan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara literasi keuangan dan kinerja yang dialami pengusaha. Hubungan ini secara logis

diterapkan pada perusahaan yang dengan literasi keuangan baik akan mampu secara strategis mengidentifikasi dan merespon perubahan iklim bisnis, ekonomi dan keuangan sehingga keputusan yang diambil akan menciptakan solusi inovatif dan terarah dengan baik untuk peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha.

Inovasi dalam sector keuangan inilah yang kemudian dikenal dengan istilah *Financial Technology* atau yang kita kenal dengan sebutan FinTech (Sabila, 2021). Fintech tidak hanya terjadi di negara maju, tetapi juga tumbuh dengan pesat di negara berkembang seperti Indonesia. Keberadaan fintech diharapkan dapat mendatangkan proses transaksi keuangan yang lebih praktis dan aman. Proses transaksi keuangan ini meliputi pembayaran, peminjaman uang, transfer, ataupun jual beli saham. Perkembangan fintech terus meningkat di era digital ini.

Dalam menggunakan suatu teknologi baik teknologi keuangan atau *Financial Technology* (Fintech) maupun teknologi lainnya, diperlukan suatu penerimaan atau minat dalam menggunakan teknologi tersebut. Minat ini tidak akan muncul sendiri melainkan dipengaruhi oleh suatu persepsi yang kemudian dijabarkan dalam suatu Model Penerimaan Teknologi. Model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model* atau TAM) (Andre, 2019) merupakan suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang dikembangkan berdasarkan teori tindakan beralasan (Theory of Reasoned Action atau TRA). Pada TAM terdapat dua tambahan konstruk utama, yakni persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*). Persepsi kegunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan

sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha (Sari, 2018) (Jogiyanto, 2007:26).

Melihat perkembangan internet yang semakin pesat digunakan oleh berbagai lapisan masyarakat, teknologi dan sistem informasi terus melahirkan berbagai inovasi, khususnya teknologi finansial untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat termasuk akses layanan finansial dan pemrosesan transaksi. Begitu halnya dengan layanan keuangan, semakin maraknya teknologi maka semakin mudah dan efisien masyarakat dalam memanfaatkan layanan keuangan.

Penerapan teknologi dalam layanan keuangan sangat membantu masyarakat dalam bertransaksi, sehingga masyarakat yang belum bisa mengakses layanan keuangan dapat memanfaatkan finansial teknologi. Kehadiran teknologi finansial sangat membantu masyarakat dalam mengakses produk-produk keuangan dan mempermudah melakukan transaksi keuangan dengan sentuhan teknologi di tangan. Dimanapun dan kapanpun masyarakat dapat melakukan transaksi tanpa harus datang langsung ke perusahaan financial atau mengantri dengan berbagai prosedur seperti perbankan pada umumnya. Hal ini dapat meningkatkan literasi keuangan di Indonesia.

Aturan meminjam di *Fintech* yang lebih longgar bisa jadi menjadi salah satu alasan masyarakat memilih kredit online ini dibandingkan bank. Pada akhirnya, *Fintech* menjadi pelengkap peran perbankan untuk menyalurkan dana ke usaha mikro. Perkembangan ini juga menjadi peluang kerja sama antara pelaku *Fintech* dengan industri jasa keuangan, termasuk koperasi simpan pinjam dan juga institusi atau lembaga pemerintah yang bergerak di bidang pembiayaan. Kerja sama ini perlu

dilakukan sehingga bisa tercapai efisiensi dalam operasi dan bisa berdampak bunga yang lebih murah kepada peminjam, terutama para pelaku usaha.

Di Indonesia Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat penting bagi laju perekonomian yang mana sebagai salah satu cara untuk percepatan pembangunan daerah. Merujuk pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 mengenai UMKM, usaha mikro kecil dan menengah ialah sektor yang mengambil peran cukup besar dalam menyediakan lapangan kerja. Selain itu, UMKM juga memiliki kemampuan bertahan yang cukup tinggi bagi keadaan ekonomi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) setelah kejadian krisis ekonomi yang melanda Indonesia tahun 1998, banyaknya jumlah UMKM tidak mengalami penurunan malah semakin mengalami peningkatan hingga saat ini.

Perkembangan UMKM tidak terlepas dari permasalahan dalam pengelolaan keuangan sebab pengelolaan keuangan yang baik membutuhkan kemampuan akuntansi setidaknya akuntansi dasar yang mana tidak semua pelaku UMKM mampu mengaplikasikannya. Pelaku UMKM banyak berpendapat bahwa tidak perlu untuk melakukan penilaian kinerja keuangan pada usaha dengan anggapan bahwa itu terlalu rumit dan memakan banyak waktu. Yang penting yakin tidak akan mengalami kerugian, sebagian besar para pelaku UMKM mengoperasikan usahanya hanya berpatokan pada laporan keuangan saja tanpa perlu mengetahui bagaimana perputaran keuangan usahanya. Kinerja keuangan pada umumnya dipakai sebagai alat ukur kesehatan usaha. Kinerja keuangan UMKM biasanya dijadikan sebagai media dalam pengukuran subjektif untuk menggambarkan efektivitasnya pemanfaatan asset dalam meningkatkan pendapatan usaha. Membara et al.

mengatakan bahwa “indikator dalam kinerja keuangan UMKM diantaranya ialah penjualan pertahun, laba pertahun, asset bersih serta jumlah tenaga kerja.

Ali (2003) mengemukakan kinerja UMKM dianalisis dengan menggunakan pendekatan yang didasarkan pada tiga asumsi berikut (Ayu Rumini & Martadiani, 2020), yaitu:

1. Pengukuran kinerja UMKM kerap sulit dilakukan secara kuantitatif, dikarenakan terbatasnya sumber daya (pemahaman keuangan dan tenaga kerja.
2. Pengukuran kinerja pada umumnya melihat indikator keuangan yang kompleks, sehingga hal ini tidak secara lengkap memperlihatkan kondisi aktual yang terjadi di bisnis tersebut.
3. Pengukuran kinerja yang kerap dipakai relatif hanya sesuai bila digunakan untuk perusahaan besar yang terstruktur dalam manajemen perusahaannya.

Dalam situs *lingkunganku.com* (2010) dijelaskan “ *Sustainability is broadly defined as meeting the needs of present generation without compromising the ability of future generation to meet their own needs*”. Yaitu “ pembangunan yang dapat memenuhi kebutuhan saat ini tanpa harus mengorbankan kemampuan generasi masa depan dalam memenuhi kebutuhannya”. Dalam artikel yang ditulis oleh Sreeti Raut, dikemukakan secara tradisional *Sustainability* (Berkelanjutan) didefinisikan sebagai kapasitas suatu ekosistem untuk bertahan. Inovasi terjadi di segala aspek, perusahaan didirikan dengan orientasi utama adalah bagaimana menciptakan keuntungan (Profit) yang sebesar besarnya sehingga cenderung mengabaikan kondisi ekosistem planet. Sehingga dalam perkembangannya muncul konsep *Triple Bottom Line* (TBL) *Accounting*, yang mengedepankan konsep bahwa perusahaannya bukan hanya semata-mata mencari keuntungan (Profit) tetapi juga harus

memperhatikan kondisi masyarakat (*People*) dan juga yang terpenting adalah kesemimbangan alam dan lingkungannya (*Planet*).

*Sustainability* (berkelanjutan) saat ini masih di anggap atau dipahami sebagai beban bagi perusahaan, pun begitu bagi para pemangku kepentingan banyak yang memahami biaya yang ditimbulkan atas pelaksanaan *Sustainability* (keberlanjutan) menjadi beban bagi perusahaan. Keberlanjutan usaha (*Business Sustainability*) pada UMKM dilihat dari keberhasilan perusahaan dalam melakukan inovasi, pengelolaan karyawan dan pelanggan serta pengembalian terhadap modal awalnya. Dimana hal ini memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki orientasi untuk berkembang dan melihat peluang untuk inovasi secara berkesinambungan (Bappenas, 2019) .

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan pada UMKM Konveksi di Kota Bandung ?
2. Bagaimana pengaruh Financial Teknologi terhadap Inklusi keuangan pada UMKM Konveksi di Kota Bandung ?
3. Bagaimana pengaruh Literasi Keuangan terhadap Sustainability UMKM Konveksi di Kota Bandung?
4. Bagaimana pengaruh Financial Teknologi terhadap Sustainability UMKM Konveksi di Kota Bandung?
5. Bagaimana pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Sustainability UMKM Konveksi di Kota Bandung?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan pada UMKM Konveksi di Kota Bandung
2. Untuk menganalisis pengaruh Financial Teknologi terhadap Inklusi keuangan pada UMKM Konveksi di Kota Bandung
3. Untuk menganalisis pengaruh Literasi Keuangan terhadap Sustainability UMKM Konveksi di Kota Bandung
4. Untuk menganalisis pengaruh Financial Teknologi terhadap Sustainability UMKM Konveksi di Kota Bandung
5. Untuk menganalisis pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Sustainability UMKM Konveksi di Kota Bandung

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1. Secara praktis**

Manfaat praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan menjadi panduan bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Financial Technology terhadap *Sustainability* pada pelaku UMKM Konveksi Kota Bandung

##### **2. Secara teoritis**

Diharapkan dengan literasi keuangan yang baik, UMKM akan mampu mengelola sumber dana keuangannya dengan baik dan dapat memperhatikan nilai uang di masa depan agar keberlangsungan usaha jangka panjang dapat dirasakan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Landasan Teori**

Dalam sub bab ini menjelaskan mengenai beberapa hal yang terkait sebagai landasan teori yang mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **2.1.1 Fintech ( Financial Technology )**

*Fintech* atau financial teknologi adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan perusahaan yang menawarkan teknologi modern di lembaga keuangan. *Fintech* sendiri merupakan sebuah inovasi di bidang jasa finansial dengan sentuhan teknologi modern. Hadirnya teknologi di bidang keuangan membuat sistem keuangan konvensional terlihat usang. Tak perlu ke kantor bank atau ATM, dari transaksi jual beli sampai urusan pinjam meminjam uang pun kini bisa dilakukan hanya dengan akses internet dan keaktifan ujung jari bisa melauli anjungan tunai mandiri/ATM atau telepon seluler (Hp)

##### **2.1.2 Kelebihan dan Kekurangan *Fintech***

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016) (Nurohman et al., 2021), kelebihan dari *Fintech* adalah :

1. Melayani masyarakat Indonesia yang belum dapat dilayani oleh industri keuangan tradisional dikarenakan ketatnya peraturan perbankan dan adanya keterbatasan industri perbankan tradisional dalam melayani masyarakat di daerah tertentu.

2. Menjadi alternatif pendanaan selain jasa industri keuangan tradisional dimana masyarakat memerlukan alternatif pembiayaan yang lebih demokratis dan transparan.

3. Kemudahan Pelayanan

Salah satu kelebihan yang paling menonjol pada *Fintech* adalah kemudahan pelayanan. Perusahaan yang menerapkan inovasi teknologi semakin mudah dalam memberikan layanan kepada konsumennya. Di sisi lain, konsumen juga mendapat keuntungan memperoleh layanan lebih mudah. Misalnya transaksi pembayaran yang dapat dilakukan secara online dengan smartphone.

4. Memperoleh Informasi dengan Cepat

Kelebihan *Financial Technology* juga mampu menyediakan informasi yang dapat diakses pengguna secara cepat. Misalnya Anda ingin memperoleh update info tentang pinjaman atau investasi tertentu. Dengan jaringan internet dan aplikasi smartphone, informasi tersebut bisa didapatkan saat itu juga. Dengan kata lain teknologi finansial juga memungkinkan masyarakat memperoleh informasi secara murah.

5. Mengutamakan Efisiensi

Kelebihan lain pada *Fintech* adalah unsur efisiensi yang sangat diutamakan. Aplikasi teknologi finansial menyediakan fitur-fitur penting yang dibutuhkan konsumen. Anda dapat mengatur keuangan secara tepat dengan bantuan yang diberikan. Selain itu, terdapat layanan notifikasi yang memudahkan pengguna dalam pembayaran tagihan dan sebagainya.

Kekurangan dari *Fintech* adalah :

1. *Fintech* merupakan pihak yang tidak memiliki lisensi untuk memindahkan dana dan kurang mapan dalam menjalankan usahanya dengan modal yang besar, jika dibandingkan dengan bank.
2. Ada sebagian perusahaan *Fintech* belum memiliki kantor fisik, dan kurangnya pengalaman dalam menjalankan prosedur terkait sistem keamanan dan integritas produknya.

### 2.1.3 Financial Literacy (literasi keuangan)

Literasi keuangan atau yang lebih dikenal dengan pengetahuan dalam pengaturan keuangan adalah salah satu perilaku ekonomi yang berkembang di masyarakat yang secara sadar maupun tidak telah dijalankan sejak lama. Berdasarkan *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016* tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat, “literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, keyakinan, yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.” Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2014), tingkat literasi keuangan seseorang dibedakan menjadi empat jenis tingkatan, yaitu:

1. Well Literate

Pada Tahap ini, seseorang sudah memiliki pengetahuan dan keyakinan mengenai lembaga jasa keuangan dan produk dan jasa keuangan, termasuk fitur,

manfaat, resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan tersebut.

## 2. Suff Literate

Pada tahap ini, seseorang sudah memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, namun belum terampil dalam menggunakannya.

## 3. Less Literate

Pada tahap ini, seseorang hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga dan jasa keuangan, produk dan jasa keuangan saja.

## 4. Not Literate

Pada tahap ini, seseorang tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

### 2.1.4 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76 /Pojk.07/2016 Tentang Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen Dan/Atau Masyarakat

1. bahwa pengetahuan, pemahaman, dan akses masyarakat Indonesia terhadap lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan masih rendah dan tidak merata pada setiap sektor industri jasa keuangan;
2. bahwa atas kondisi sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu dilakukan edukasi keuangan dan pembangunan infrastruktur pendukung;

3. bahwa pelaksanaan edukasi keuangan dan pembangunan infrastruktur sebagaimana dimaksud dalam huruf b, dilakukan sebagai salah satu upaya peningkatan pengetahuan dan pemahaman terhadap lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan;
4. bahwa selain pelaksanaan edukasi keuangan dan pembangunan infrastruktur pendukung perlu juga diikuti dengan ketersediaan akses masyarakat terhadap lembaga, produk dan/atau layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat;
5. bahwa untuk mendukung edukasi keuangan dan ketersediaan akses masyarakat terhadap lembaga, produk dan layanan jasa keuangan, diperlukan pemberdayaan masyarakat dan sinergi dari Lembaga Jasa Keuangan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat; dan
6. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a sampai dengan huruf e perlu menetapkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat;

### **2.1.5 Inklusi Keuangan**

Inklusi keuangan adalah gerakan yang berupaya untuk membuka akses layanan perbankan yang seluas-luasnya bagi masyarakat yang belum menggunakan layanan perbankan, terutama di negara berkembang (Weill 2015). Ukuran umum Inklusi Keuangan adalah bagaimana persentase populasi orang dewasa yang memiliki rekening bank. Inklusi keuangan juga memerlukan peran yang lebih aktif oleh lembaga dan pemerintah untuk melengkapi program usaha lembaga keuangan mikro

dan bank swasta. Hal ini juga memerlukan ide inovatif dan kebijakan untuk memastikan bahwa usaha kecil dan menengah, yang cenderung kurang terlayani oleh pasar keuangan, memperoleh akses yang lebih besar terhadap kredit dan layanan keuangan lainnya (Deputi Bidang Koordinasi Ekonomi Kreatif; Kewirausahaan; dan Daya Saing Koperasi dan UKM, 2021)

Kekurangan pada lingkungan sosial dan pribadi juga berkontribusi pada lemahnya tingkat inklusi keuangan, dan harus dipandang sebagai penghalang utama untuk pelaksanaan inklusi keuangan. Inklusi keuangan juga bukanlah fenomena monolitik dan harus mulai dipelajari secara bertahap, mulai dari memiliki rekening bank hingga memanfaatkan sepenuhnya instrumen keuangan modern (Taufiqurokman, 2008). Inklusi keuangan berkaitan dengan kemudahan dalam mengakses dan menggunakan jasa keuangan (Demirgu, 2013). Menurut (Akudugu 2017) yang mengaitkan inklusi keuangan dengan tingkat kemiskinan dan ketimpangan pendapatan negara-negara berkembang di Asia menyatakan bahwa inklusivitas keuangan adalah salah satu strategi untuk meningkatkan akses masyarakat miskin terhadap layanan keuangan dan sering dianggap sebagai alat yang efektif. (Hannig & Jansen, 2016) berpendapat bahwa kemampuan untuk mengakses sumber-sumber pembiayaan eksternal sangat dipengaruhi oleh karakteristik pengusaha (wirausaha). Pendidikan dan pengalaman dalam mengelola usaha memiliki dampak yang kuat dalam meningkatkan akses terhadap perbankan. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Inklusi Keuangan adalah gerakan yang berupaya untuk membuka akses layanan perbankan yang seluas-luasnya bagi masyarakat yang belum menggunakan layanan perbankan sehingga juga

memerlukan ide inovatif dan kebijakan untuk memastikan bahwa usaha kecil dan menengah.

Kemudian indikator inklusi keuangan menurut (Hidajat 2015) adalah:

1. Adanya akses produk keuangan
2. Adanya ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan
3. Adanya penggunaan produk keuangan
4. Adanya kualitas produk keuangan

#### **2.1.6 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berdasarkan pada Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2008, pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah :

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki,

dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Menurut *Abduh, Thamrin (2018:12)* usaha kecil dan menengah mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, dan penyerapan tenaga kerja selain itu berperan sebagai pendistribusian hasil –hasil usaha. UMKM merupakan sektor yang dapat menekan tingkat ketimpangan baik ekonomi dan sosial, menumbuhkan sistem kekeluargaan dan kerja sama serta dalam bidang ekonomi dapat meningkatkan daya beli terhadap konsumen di dalam negeri (Wulansari dkk, 2017).

#### **2.1.6.1 Permasalahan atau Kendala UMKM**

Dari data yang telah dikemukakan, UMKM mempunyai peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Namun, masih banyak permasalahan krusial yang dihadapi oleh UMKM dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Permasalahan tersebut diantaranya adalah:

1. Permodalan UMKM masih menghadapi kendala dalam penambahan modal kerja baik untuk pembiayaan atau pendanaan maupun untuk investasi. Pemerintah telah mewajibkan kepada pihak bank untuk memberikan Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk membantu permodalan. Akan tetapi plafon KUR Mikro yang diberikan masih sangat rendah yaitu maksimal Rp 5 juta. Hal lain yang dikeluhkan UMKM saat pengajuan peminjaman selain dari keterbatasan plafon kredit adalah proses pengajuan yang cukup rumit dan jangka waktu pelunasan. Pihak perbankan juga

sepertinya masih enggan memberikan kredit untuk UMKM. Hal tersebut mungkin juga disebabkan karena kredibilitas usaha yang dimiliki UMKM kurang memadai. UMKM kurang mampu dalam membuat *Business plan*, pembukuan, dan laporan keuangan. Sedangkan penyediaan laporan keuangan bagi usaha kecil diperlukan untuk akses subsidi pemerintah dan akses tambahan modal dari kreditur

## 2. Kesulitan Pemasaran

Kesulitan dalam masalah permodalan membawa masalah selanjutnya yaitu kesulitan dalam pemasaran. Pengusaha kecil tidak dapat memasarkan produknya melalui media massa dengan jangkauan yang luas. Kurangnya media promosi menyebabkan penjualan berkurang.

## 3. Keterbatasan Sumber daya manusia

Masih rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam UMKM tercermin dalam ketidakmampuan dalam pembuatan laporan keuangan, pembukuan, media promosi, identitas usaha serta profil usaha yang relevan dengan era ekonomi digital saat ini. Hal mendasar yang tidak dimiliki UMKM inilah yang menyebabkan UMKM sangat rentan terhadap persaingan pasar bebas.

## 4. Keterbatasan Bahan Baku

Oleh karena keterbatasan modal, para pengusaha kecil sering mengalami kesulitan dalam perolehan bahan baku karena terbentur oleh sedikitnya penawaran (supplier terbatas) dan harga yang mahal. Masalah lain yang dihadapi selain keterbatasan bahan baku adalah perlengkapan produksi yang tidak lengkap menyebabkan jenis dan variasi produk yang dihasilkan statis sehingga sulit bersaing di pasar.

## 5. Pengelolaan Keuangan

Oleh karena kemampuan SDM yang terbatas, sebagian besar UMKM belum melakukan pembuatan laporan keuangan secara rinci. Pencatatan akuntansi masih dilakukan secara manual, pembukuan dan pencatatan belum memadai. Perusahaan belum melakukan pelaporan keuangan dan tidak semua transaksi penjualan dan pembelian dibuatkan nota. Laporan keuangan tidak hanya diperlukan untuk kemudahan memperoleh kredit dari kreditur tetapi juga digunakan untuk mengetahui laba atau rugi yang sebenarnya, pengendalian aset, kewajiban serta modal, dan penentuan pajak yang harus dibayar. Hal-hal tersebut pada akhirnya dapat dijadikan sebagai alat untuk pengambilan keputusan perusahaan.

#### 6. Penggunaan teknologi

Keterbatasan SDM juga memengaruhi UMKM dalam pemanfaatan teknologi yang ada baik untuk akses terhadap jasa keuangan, pengelolaan keuangan maupun sarana promosi. Menurut Slamet dkk.

Berdasarkan keterlibatannya secara digital, UMKM dapat dikategorikan menjadi :

- a. Bisnis offline yaitu bisnis yang tidak memiliki akses internet.
- b. Bisnis online dasar yaitu bisnis yang memiliki akses internet tetapi tidak terhubung ke media sosial atau website.
- c. Bisnis online menengah yaitu bisnis yang memiliki akses internet dan juga aktif dalam media sosial dengan mengintegrasikannya ke dalam website.
- d. Bisnis online lanjutan yaitu bisnis yang memiliki akses internet, integrasi jejaring sosial dan kapabilitas e-commerce. Proporsi UMKM tercatat 99,99% unit usaha dari total unit usaha di Indonesia. Lebih dari

sepertiga (36%) UMKM di Indonesia masih offline, sepertiga lainnya (37%) hanya memiliki kemampuan online yang sangat dasar dengan terhubung ke internet melalui komputer atau smartphone, sekitar 18% memiliki kemampuan online menengah dengan menggunakan web atau medsos, dan hanya sekitar 9% saja yang memiliki kemampuan bisnis online dengan kemampuan e-commerce.

### **2.1.7 Peluang Fintech dalam Perkembangan UMKM**

*Fintech (Financial Technology)* dapat membawa peluang dan potensi besar dalam perkembangan UMKM di Indonesia. Pada umumnya UMKM memiliki kesulitan dalam aspek keuangan dan permodalan. Dengan adanya *Fintech* maka dapat membantu UMKM untuk mendapatkan kemudahan dan efisiensi di area keuangan. Sebagian besar pelaku UMKM belum memahami bagaimana melakukan pembukuan dan adanya *Fintech* dapat membantu dalam pengelolaan keuangan yaitu mulai dari digitalisasi laporan keuangan, teknologi pembayaran maupun pinjaman berbasis online ataupun smartphone. *Fintech* memberikan kesempatan kepada UMKM untuk meningkatkan akses kepada pelanggan baru dan memudahkan transaksi karena layanan keuangan yang disediakan *Fintech* memiliki jangkauan yang lebih luas. Peluang dari penerapan *Fintech* dalam UMKM yaitu berupa perluasan pasar yaitu sasaran terhadap masyarakat yang unbankable. Masyarakat yang tidak memiliki kemampuan literasi yang baik namun memiliki kebutuhan pembiayaan nasional untuk UMKM juga merupakan peluang bagi para pelaku bisnis *Fintech*. Adanya perubahan pola pikir konsumen yaitu ingin mendapatkan produk atau jasa dengan cara yang praktis dan mudah, kemajuan digitalisasi, menurunnya

loyalitas terhadap merk dan institusi tertentu merupakan salah satu peluang bagi industri *Fintech* untuk berkembang . Situasi pandemi covid juga semakin meningkatkan peluang *Fintech* untuk masuk ke dalam UMKM. Hal tersebut karena pada situasi pandemi berimbas pada melemahnya daya beli konsumen karena bertambahnya angka pengangguran akibat penutupan perusahaan. Selain itu konsumen merasa lebih aman melakukan pembelian dari rumah. Oleh karena itu, UMKM harus mempertimbangkan penggunaan *Fintech* dalam upaya peningkatan penjualan

#### **2.1.7.1 Business Sustainability ( Keberlanjutan Usaha)**

Pengertian *Business Sustainability* (keberlanjutan usaha) Menurut Puspitaningtyas, Keberlanjutan atau *Sustainability* berasal dari kata *sustain* yang berarti berlanjut dan *ability* artinya kemampuan. Dalam istilah lain keberlanjutan adalah daya tahan suatu sistem dan proses. *Sustainability* adalah kemampuan suatu sistem usaha untuk mempertahankan tingkat produksinya yang dibentuk oleh alam dalam jangka waktu yang panjang. Konsep keberlanjutan usaha (*Business Sustainability*) mengasumsikan bahwa suatu usaha akan tetap berada dalam bisnisnya dalam pada masa yang akan datang. Pelaku usaha selalu berusaha untuk mampu mencapai tujuan bisnisnya dan meningkatkan nilai bisnisnya. Menurut Handayani, Keberlangsungan usaha merupakan suatu keadaan atau kondisi usaha, dimana didalamnya terdapat cara-cara untuk mempertahankan, mengembangkan, dan melindungi sumber daya serta memenuhi kebutuhan yang ada didalam suatu usaha, cara-cara yang dipergunakan ini bersumber dari pengalaman sendiri, orang lain, serta berdasarkan pada kondisi atau keadaan ekonomi yang sedang terjadi di

dalam dunia usaha (*Business*) sehingga keberlanjutan usaha (*Business Sustainability*) merupakan bentuk konsistensi dari usaha, dimana keberlangsungan ini merupakan proses berlangsungnya usaha baik mencakup pertumbuhan, perkembangan, strategi untuk menjaga kelangsungan usaha dan pengembangan usaha dimana semua ini bermuara pada keberlangsungan dan eksistensi (ketahanan) usaha.

Menurut penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Rima Elya Dasuki

Dengan penelitiannya yang berjudul *Less contact model pasca covid-19: pemanfaatan financial technology pada koperasi pesantren*, bahwa Pemanfaatan *Financial Technology (Fintech)* dalam koperasi pesantren sangat membantu anggota yang *unbankable*, sistem informasi memudahkan koperasi pesantren dalam pengolahan data sehingga efisiensi dan efektivitas pengelolaan koperasi dapat tercapai. Namun demikian pemanfaatan financial technology mempunyai berbagai keterbatasan, antara lain :

1. Diperlukan biaya besar untuk menerapkan teknologi ini pada koperasi.
2. Diperlukan komputer yang layak pakai, dan yang terhubung dengan internet langsung untuk mengakses layanan teknologi keuangan ini.
3. Sumber Daya Manusia yang terbatas

### **2.1.8 Indikator Business Sustainability ( Keberlanjutan Usaha)**

Permasalahan dan solusi dari pelaku UMKM terhadap keberlanjutan usahanya adalah sebagai wujud dari langkahlangkah yang akan dilanjutkan untuk mempertahankan, meningkatkan dan mengembangkan bisnis mereka melalui penguatan manajemen bisnis. Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan,

pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Dalam mengupayakan keberlanjutan usaha pada Umkm manajemen pengelolaan sangatlah dibutuhkan untuk keberlangsungan proses pelaku usaha serta eksistensi Umkm tersebut.

Yang mempengaruhi keberlanjutan usaha yaitu:

### **1. Permodalan**

Setiap kegiatan usaha baik profit atau non profit senantiasa membutuhkan dana untuk modal yang digunakan untuk membelanjai dan menjalankan usahanya. Pada dasarnya, dana atau modal yang dimiliki suatu pelaku Umkm digunakan untuk membiayai operasional kegiatan misalnya untuk membeli bahan dasar, bahan pembantu, membayar gaji para karyawan dan lain sebagainya. Dengan harapan melalui penjualan, perusahaan akan dapat memperoleh kembali dana yang telah dikeluarkan. Menurut Kasmir, modal adalah suatu barang yang digunakan sebagai suatu dasaran atau bahan sebuah pekerjaan yang digunakan untuk sebuah keperluan usaha, mulai dari biaya yang dikeluarkan digunakan untuk membiayai pendirian perusahaan (prainvestasi), pengurusan izin-izin, biaya investasi untuk pembelian aktiva tetap sampai dengan modal kerja. Menurut Muhammad Sharif Chaudhy, modal adalah kekayaan yang dipakai untuk menghasilkan kekayaan lagi.

### **2. Pemasaran**

Pemasaran menurut Willian J. Stanton adalah suatu sistem total dari kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang-barang yang dapat memuaskan keinginan dan jasa baik kepada para konsumen saat ini maupun konsumen potensial. Pemasaran secara umum memiliki arti sebagai salah satu upaya untuk mengenalkan barang ataupun jasa

melalui promosi agar para konsumen tertarik dan melakukan pembelian demi tercipta penawaran yang kemudian dapat memenuhi kebutuhan masing-masing.

### **3. Teknologi**

Menurut Racmawan Budiarto, teknologi adalah dapat diartikan sebagai barang, alat, proses, metode, prosedur yang dapat digunakan untuk mempermudah pekerjaan manusia dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Atau bisa didefinisikan sebagai keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Penggunaan teknologi oleh manusia diawali dengan mengubah sumber daya alam menjadi alat-alat sederhana. Pelaku Umkm telah memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan usahanya agar tetap berlanjut dalam waktu yang lama. Namun biasanya pelaku Umkm khususnya Umkm yang ada di pasar masih sedikit menggunakan teknologi dalam memproduksi barang - barangnya dan kebanyakan hanya menggunakan tenaga manusia dalam kegiatan produksinya.

### **4. Tenaga Kerja**

Tenaga kerja sinonim dengan manusia dan merupakan faktor keberlanjutan produksi yang amat penting. Bahkan kekayaan alam suatu negara tidak akan berguna jika tidak dimanfaatkan oleh manusia. Alam memang sangat dermawan bagi suatu negara dalam menyediakan sumber daya alam yang tak terbatas, tetapi tanpa usaha manusia semua tidak akan terpakai.

## 2.2 Pengembangan Hipotesis

### 2.2.1 Literasi keuangan terhadap Inklusi Keuangan

Menurut kabar terbaru yang tertera pada website [ojk.go.id](http://ojk.go.id) , Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengumumkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022 menunjukkan adanya peningkatan indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat.

Hasil SNLIK tahun 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68 % dan inklusi keuangan sebesar 85,10 %. Nilai ini meningkat dibanding hasil SNLIK 2019 yaitu indeks literasi keuangan 38,03 % dan inklusi keuangan 76,19 %.

Sementara itu, inklusi keuangan juga merupakan faktor utama yang mendukung bahwa ekonomi Indonesia tidak merata. Literasi keuangan juga merupakan hal yang sangat penting untuk menangani keuangan setiap hari dalam membantu individu. Literasi keuangan akan menghasilkan suatu perencanaan keuangan yang nantinya akan berguna bagi individu sendiri dalam mengelola keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sohilauw, 2018) yang menjelaskan adanya pengaruh yang positif dan signifikan Literasi Keuangan terhadap inklusi keuangan di sektor UMKM. Kemudian peneliti lain (Nababan, 2015) dan (Ningrum, 2018) menerangkan bahwa dengan adanya edukasi literasi keuangan yang baik maka akan meningkatkan proses inklusi keuangan. Sehingga literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan.

***H1 : Lierasi keuangan berpengaruh positif terhadap Inklusi Keuangan***

### 2.2.2 Financial Teknologi terhadap Inklusi Keuangan

*Financial Technology* adalah teknologi keuangan yang mengacu pada solusi baru yang menunjukkan inovasi dalam pengembangan aplikasi, produk, atau model bisnis di industri jasa keuangan yang menggunakan teknologi (Alimirucchi 2017). Bank Indonesia mendefinisikan *Financial Technology* merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam membayar harus bertatap-muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja. Sehingga akan mampu meningkatkan minat Inklusi Keuangan adalah gerakan yang berupaya untuk membuka akses layanan perbankan yang seluas-luasnya bagi masyarakat yang belum menggunakan layanan perbankan sehingga juga memerlukan ide inovatif dan kebijakan untuk memastikan bahwa usaha kecil dan menengah (Myers, 2014).

1.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Saputra, 2017) menjelaskan bahwa adanya pengaruh pada *Financial Technology* terhadap inklusi keuangan, sehingga *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Kemudian peneliti yang lain (Han, 2013) mengungkapkan bahwa dengan adanya praktek penggunaan *Financial Technology* secara berkala maka akan meningkatkan proses inklusi keuangan, sehingga *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan.

2.

***H2 : Financial Teknologi berpengaruh positif terhadap Inklusi Keuangan***

### 2.2.3 Financial Teknologi terhadap Sustainability UMKM

Industri Fintech dapat berkembang karena beberapa faktor diantaranya: 1) perubahan pola pikir konsumen; 2) perubahan tren; 3) akses yang semakin mudah; 4) keterbukaan layanan dan sistem informasi akan semakin memberikan akses yang mudah dalam bertransaksi; 5) penawaran produk yang menguntungkan jika produk yang ditawarkan memberikan benefit (menguntungkan) maka akan mengubah dan menarik dari sisi konsumen untuk membeli suatu produk yang ditawarkan, dan 6) dukungan kebijakan dari pemerintah. Di Indonesia lembaga yang diberikan otoritas terhadap pengawasan Fintech pada lembaga keuangan adalah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Winarto, 2020).

Keberlangsungan usaha sangat penting karena merupakan satu-satunya cara bagi organisasi dan sumber dayanya untuk bertahan, singkatnya, keberlangsungan usaha adalah strategi untuk bertahan dari krisis dan memberikan peluang baru (Holliday et al., 2017; Calabrese et al., 2021). Menurut (Handayani 2007) keberlangsungan usaha merupakan suatu keadaan atau kondisi usaha, dimana didalamnya terdapat cara-cara untuk mempertahankan, mengembangkan dan melindungi sumber daya serta memenuhi kebutuhan yang ada dalam suatu usaha (industri), cara-cara yang dipergunakan ini bersumber dari pengalaman sendiri, orang lain, serta berlandaskan pada kondisi atau keadaan ekonomi yang sedang terjadi dalam dunia usaha (business) sehingga keberlangsungan usaha merupakan bentuk konsistensi dari kondisi usaha, dimana keberlangsungan ini merupakan proses berlangsungnya usaha baik mencakup pertumbuhan, perkembangan, strategi untuk menjaga kelangsungan usaha dan pengembangan usaha dimana semua ini bermuara pada keberlangsungan dan eksistensi (ketahanan) usaha.

Pendapat lain mengatakan Fintech adalah kombinasi dari sistem dan teknologi layanan keuangan yang memberikan akses kemudahan dalam memproses transaksi keuangan bagi masyarakat saat menggunakan aplikasi keuangan tersebut (Putri & Christiana, 2021a; Marginingsih, 2021; Ningsih et al., 2022).

Teknologi finansial juga merupakan langkah inovasi dari sektor keuangan yang terintegrasi dengan teknologi untuk menghasilkan fasilitas tanpa adanya perantara, mengubah metode perusahaan dalam menyediakan layanan dan produk, selain itu juga dapat memberikan privasi, regulasi dan tantangan hukum serta dimungkinkan dapat memberikan pertumbuhan yang inklusif menurut Seom dan Dhar, 2017 dalam (Ramadhani et al., 2022).

Pendapat yang berbeda dikemukakan oleh Triyani Budyastuti, 2021, dengan penelitiannya yang berjudul Pengaruh Financial Technology dan Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha, mengemukakan bahwa Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh Fintech dan literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha.

Dari sekian banyak teori diatas lalu muncul sebuah hipotesis bahwa :

**H4 : Financial Technology berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha (Sustainability UMKM)**

#### **2.2.4 Literasi keuangan terhadap Sustainability UMKM**

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2015) literasi keuangan mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan

pengelolaan yang lebih baik bagi pemilik usaha. Kemampuan mengelola keuangan pemilik usaha memang sangat diperlukan untuk kinerja usaha dan kelangsungan usahanya. Dalam penelitian yang lain, Wise (2013) berpendapat bahwa peningkatan literasi keuangan menyebabkan lebih sering individu untuk membuat laporan keuangan usaha mereka. Dari hasil Pengamatan ini ditemukan teori bahwa pengusaha yang lebih sering menghasilkan laporan keuangan yang baik, akan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi.

Disamping itu, Sektor UMKM memiliki Peran penting bagi pembangunan ekonomi suatu Negara dalam mendorong pertumbuhan perekonomian di masing-masing wilayahnya. Dengan adanya sektor UMKM pengangguran yang setiap tahunnya bertambah akibat kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia, bisa memulai usaha melalui penciptaan lapangan kerja baru bagi masyarakat.

literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM. Dalam hasil penelitiannya, Eke dan Raath (2013) menemukan hasil penelitian yang berbeda, bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM. Hasil temuan yang berbeda juga dikemukakan oleh, Olawale dan Garwe (2010) dalam penelitiannya di sebuah UKM di Afrika menemukan bahwa pemahaman literasi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan UKM dan kinerja UKM.

Dalam berbagai pendapat yang disebutkan diatas munculah sebuah hipotesis bahwa :

**H3: Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan UMKM (Sustainability UMKM)**

### 2.2.5 Inklusi Keuangan terhadap Sustainability UMKM

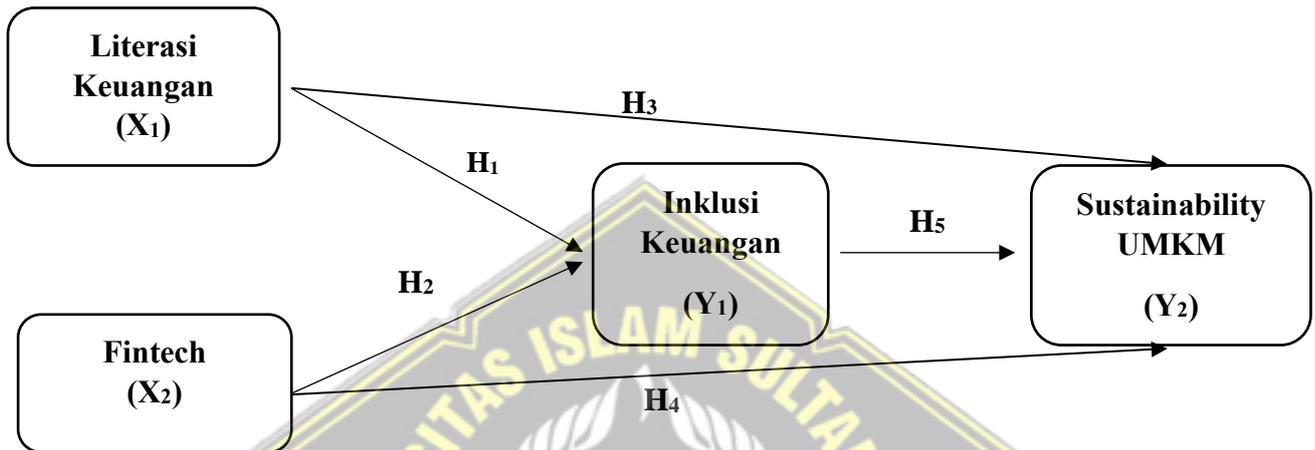
Inklusi keuangan merupakan hak setiap individu dalam mengakses pelayanan keuangan demi menunjang kelancaran dalam urusan bisnis maupun personal . Inklusi keuangan memberi kemudahan akses untuk masyarakat dalam menjalankan bisnisnya. UMKM di Indonesia berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi di setiap wilayah, sehingga para pelaku UMKM perlu pembekalan edukasi tentang inklusi keuangan dengan tujuan usaha mereka bisa bersaing secara global,

Akans tetapi masih terhambat oleh beberapa factor antara lain : lemahnya modal usaha, terhambatnya pemasaran produk, kurangnya tenaga SDM dan juga masih lemahnya edukasi tentang dunia teknologi.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kemudahan akses keuangan memiliki pengaruh dan berperan penting dalam proses pertumbuhan UMKM secara keberlanjutan. Beck & Demirci-kunt (2006) mengatakan bahwa inklusi keuangan memungkinkan para pelaku UMKM mengembangkan usaha dan menerapkan investasi yang lebih produktif, memanfaatkan teknologi terbaru yang akan meningkatkan daya saing dan menciptakan inovasi. Selain itu, dalam penelitian Davidsson (2015) juga menyebutkan bahwa suatu organisasi yang tidak memiliki cukup akses terhadap layanan lembaga keuangan memiliki peluang yang cukup besar untuk mengalami kemerosotan kinerja.

**H5 : Inklusi Keuangan berpengaruh positif terhadap Sustainability UMKM**

## Model Empirik Penelitian



33Gambar 0.1 Kerangka pemikiran teoritis

UNISSULA

جامعته سلطان أبجوج الإسلامية

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Menurut Singarimbun & Effendi (2011), penelitian eksplanatori adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis. Karena alasan utama dari penelitian eksplanatori adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka diharapkan melalui penelitian ini dapat dijelaskan hubungan dan pengaruh dari variabel-variabelnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah penelitian yang dilakukan pada suatu populasi dengan menganalisis data yang diperoleh dari populasi itu sendiri (Sekaran & Bougie, 2013). Data dihasilkan dari survey kepada para pengusaha UMKM di kota Bandung.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007). Adapun populasi dari penelitian ini adalah para pelaku UMKM di kota Bandung.

##### **3.2.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi,

misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2007). Menggunakan metode sampling yaitu simple random sampling merupakan suatu teknik pengambilan sampel atau elemen secara acak, dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin*.

Dalam Husein Umar (2008) dengan rumus sebagai berikut:

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah Sampel

$N$  = Jumlah Populasi

$e$  = Margin of Error

### 3.3 Sumber dan Jenis Data

#### 3.3.1 Data Primer

Penelitian ini menggunakan Data primer (primary data) dimana dalam penelitian ini didapatkan data secara langsung melalui survey dan kuisisioner. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer, sumber data yang didapatkan secara langsung dari sumbernya yang dilakukan langsung dengan metode survei. Metode survei ini merupakan metode pengumpulan data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya (responden), dengan menggunakan pertanyaan berupa tulisan yang dituangkan melalui kuesioner.

### 3.3.2 Data Sekunder

Data Sekunder (secondary data) Data sekunder bertujuan sebagai pendukung data primer. Peneliti menggunakan riset kepustakaan sebagai data sekunder yang diperoleh dari sumber jurnal, buku, artikel, internet, dll.

Tabel 2.1 Variable data Indikator

No	Variable	Definisi Variabel	Indikator
1	<i>Fintech</i>	Merupakan inovasi keuangan berbasis digital dalam melakukan transaksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan <i>mobile banking</i> untuk transaksi jual beli</li> <li>2. Menggunakan aplikasi HP saat melakukan transaksi bisnis</li> <li>3. Menggunakan aplikasi HP dalam menyelesaikan transaksi jual beli maupun promosi atau iklan</li> </ol>
2	Literasi keuangan	OJK mendefinisikan literasi sebagai serangkaian pengetahuan (knowledge), kepercayaan (confidence), dan keterampilan (skill), yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan suatu hasil dan pengelolaan keuangan dalam mendapatkan kesejahteraan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Memahami</i> cara menyusun dan menganalisis laporan keuangan</li> <li>2. <i>Memahami</i> cara menyusun dan menganalisis laporan keuangan</li> <li>3. <i>Terampil</i> dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran keuangan, serta laba-rugi usaha bisnis</li> <li>4. <i>Yakin</i> dalam mengambil keputusan berbasis inklusi keuangan pada laporan dan rasio keuangan</li> </ol>

No	Variable	Definisi Variabel	Indikator
3	Inklusi keuangan	Inklusi keuangan merupakan upaya untuk mendorong sistem keuangan agar dapat diakses seluruh lapisan masyarakat sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkualitas. Inklusi Keuangan bertujuan untuk meniadakan segala bentuk hambatan terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan dengan didukung oleh infrastruktur yang ada.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bank memberikan kemudahan akses secara digital dalam pemberian pinjaman dana</li> <li>2. Persyaratan pengajuan pinjaman dana bank pinjaman dana bank secara digital <i>tidak rumit</i> dan cepat</li> <li>3. Produk dan jasa Bank secara digital <i>dapat memenuhi kebutuhan</i> usaha.</li> <li>4. Bank merespon kesulitan customer dengan cepat</li> </ol>
4	<i>Sustainability</i> UMKM	kemampuan usaha untuk mempertahankan tingkat produksinya yang dibentuk oleh alam dalam jangka waktu yang panjang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Usaha yang dijalankan <i>bertahan</i> sudah lama</li> <li>2. Memiliki pelanggan tetap</li> <li>3. Laba bisnis <i>naik setiap bulan</i></li> </ol>

Sumber : data yang diolah 2023

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Kuesioner

Kuesioner merupakan pengumpulan informasi melalui penyampaian beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis yang mana responden penelitian menjawab secara tertulis pula (Azwar, 2016). Kuesioner dalam penelitian ini adalah dengan cara

memberikan pertanyaan atau pernyataan sesuai dengan indikator yang dimiliki dalam tiap variabel untuk direspon dari setiap subjek penelitian yang mana masyarakat sekitar tempat tinggal dengan berbagai profesi dan tingkat ekonomi menengah ke atas. Penelitian ini menggunakan aplikasi *Google Form* sehingga untuk penelitian tidak perlu terjun langsung ketempat terkait. Dalam penelitian ini, teknik yang dipakai dalam pengukuran kuesioner menggunakan skala Likert. Jawaban dari pertanyaan – pertanyaan yang disajikan mempunyai ketentuan skor sebagai berikut :

- a. (SS) Sangat Setuju = 5
- b. (S) Setuju = 4
- c. (KS) Kurang Setuju = 3
- d. (TS) Tidak Setuju = 2
- e. (STS) Sangat Tidak Setuju = 1

### 3.5 Teknik Analisis Data

#### 3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid dan tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan/pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2014).

Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai dengan untuk *degree of freedom* ( $df = n-2$ ) dengan alpha 0,05. Jika lebih besar dari dan nilai positif, maka alat ukur dikatakan valid. Sebaliknya, jika lebih kecil dari dan nilai negatif, maka alat ukur dikatakan tidak valid. Menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefisien korelasi yang

dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Menurut Sugiyono (2016) adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $\geq 0,05$  maka item instrumen dinyatakan valid
- b. Jika  $\leq 0,05$  maka instrumen dinyatakan tidak valid

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Sugiarto dan Sitinjak (2006) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan. Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam menentukan reliable atau tidak dapat digunakan batas nilai alpha 0,6. Realibilitas kurang dari 0,6 kurang baik atau dikatakan tidak reliabel, realibiltas 0,7 dapat diterima dan realibiltas 0,8 dikatakan baik..

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian asumsi – asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini ada beberapa pengujian yang harus dilakukan:

#### A. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Penelitian ini menggunakan

metode Uji One Sample Kolmogrov-Smirnov, pada metode ini apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dapat dinyatakan nilai residual tersebut normal.

### **B. Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghozali (2011), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance  $> 10$  atau nilai VIF  $< 0,10$  maka terjadi multikolinieritas.

### **C. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji glejser, apabila nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **D. Analisis Regresi Linier Berganda**

Regresi linier berganda adalah model regresi dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan adanya hubungan variabel independen yang memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Sugiyono, 2016)

Berikut ini persamaan model regresi linier berganda:

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y_2 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Y_1 + e$$

**Keterangan :**

$Y_1$  : Inklusi Keuangan

$Y_2$  : Sustainability UMKM

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  : Koefisien Regresi

$X_1$  : Literasi Keuangan

$X_2$  : *Financial Technology*

$e$  : Standar error

**E. Koefisien Determinasi**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel lain.

Pengertian Koefisien determinasi menurut Sugiyono (2018:241) adalah sebagai berikut:

“Koefisien determinasi adalah kemampuan variabel X (variabel independen) mempengaruhi variabel Y (variabel dependen), semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan X menerangkan Y”.

rumus untuk menghitung determinasi yaitu:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien Determinasi

$R^2$  : Koefisien Korelasi

#### **F. Uji Hipotesis (Uji t)**

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji t pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan nilai probabilitas signifikansi
  - a. Jika tingkat signifikansi lebih besar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, sebaliknya  $H_a$  ditolak.
  - b. Jika tingkat signifikansi lebih kecil 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, sebaliknya  $H_a$  diterima.
2. Dengan membandingkan nilai hitung dengan table
  - a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya  $H_a$  diterima.
  - b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan sebaliknya  $H_a$  ditolak.

#### **G. Uji Signifikansi Slimultan (Uji Statistik F)**

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan nilai probabilitas signifikansi:
  - a. Jika tingkat signifikansi lebih besar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, sebaliknya  $H_a$  ditolak.
  - b. Jika tingkat signifikansi lebih kecil 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, sebaliknya  $H_a$  diterima.
2. Dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel
  - a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya  $H_a$  diterima.

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan sebaliknya  $H_a$  ditolak

## F. Uji Sobel Test

Uji sobel test digunakan untuk mengetahui hasil dari mediasi antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel Intervening merupakan variabel antara atau mediasi yang fungsinya adalah memediasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali 2013). Dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah variabel intervening *Financial Technology* mampu menjadi variabel intervening antara Literasi Keuangan, Modal Sosial, dan Inkluidi Keuangan, maka digunakanlah uji sobel test. Penelitian ini menggunakan calculation for the sobel pada pengujian sobeltest dengan analisis jika p-value < taraf signifikan



## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

#### 4.1.1 Distribusi Penyebaran Kuesioner

Responden penelitian ini yaitu pemilik UKM (Usaha Kecil dan Menengah) Konveksi di Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kuesioner secara tidak langsung melalui *googleform* dan Lembaga Survei kepada seluruh pemilik UKM bidang konveksi di Jawa Barat, kuesioner terkumpul sebesar 100% membutuhkan waktu kurang lebih satu bulan. Kuesioner yang disebar sebanyak 200 kuesioner, dan kuesioner yang kembali dan diolah sebesar 145 kuesioner. Secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Hasil Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner disebar	200
Kuesioner tidak kembali	55
Kuesioner digunakan	145
<i>Respon rate</i>	72,5%

*Sumber: Data primer yang diolah, 2023*

Tabel diatas menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari 200 kuesioner yang disebar kepada responden, Dengan kuesioner yang kembali dan dapat diolah sebesar 145 kuesioner dengan tingkat respon sebesar 72,5 persen.

## 4.2 Analisis Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran deskriptif mengenai jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang disajikan dalam instrument penelitian. Skala pengukuran menggunakan skala likert dimana skor terendah 1 dan tertinggi dengan skor 5.

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{(\text{Nilai Maksimal} - \text{Nilai Minimal})}{\text{Jumlah Kelas}} \\ &= (5 - 1)/5 \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Tabel dibawah ini merupakan sebuah tabel data yang menunjukkan bahwa rentang skala untuk kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.

Tabel 3.2 Rentang Kelas

No	Interval	Kategori
1	Interval 1 – 1,80	Sangat Rendah
2	Interval 1,81 – 2,60	Rendah
3	Interval 2,61 – 3,40	Sedang
4	Interval 3,41 – 4,20	Tinggi
5	Interval 4,21 - 5	Sangat Tinggi

### 4.2.1 Deskriptif Variabel Literasi Keuangan (X1)

Analisis deskriptif terhadap variabel penelitian, yang pertama dilakukan pada Literasi Keuangan (X1). Adapun analisis deskriptif yang dilakukan terhadap variabel Literasi Keuangan (X1) disajikan sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.3 Deskripsi Variabel Literasi Keuangan

Indikator	Mean	Kriteria
Mengetahui cara menyusun dan menganalisis laporan keuangan	4,17	Tinggi
Memahami cara menyusun dan menganalisis laporan keuangan	4,18	Tinggi
Terampil dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran keuangan, serta laba-rugi usaha bisnis	4,01	Tinggi
Yakin dalam mengambil keputusan berbasis pada laporan dan rasio keuangan	3,89	Tinggi
<b>Rata – rata</b>	<b>4,06</b>	<b>Tinggi</b>

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa rata-rata jawaban responden sebesar 4,06 yang berarti respon responden tergolong tinggi, dapat ditarik kesimpulan bahwa Literasi Keuangan yang baik sangat dibutuhkan bagi pelaku UMKM Konveksi di Kota Bandung. Nilai Interval tertinggi sebesar 4,18 persen ada pada indikator “Memahami cara menyusun dan menganalisis laporan keuangan”, Artinya para pelaku UMKM konveksi di kota Bandung sudah memahami dengan baik bahwa perusahaan yang baik salah satunya adalah memiliki catatan laporan keuangan yang jelas dan terperinci, tujuannya agar lebih memudahkan perusahaan dalam memprediksi maupun mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan. Kemudian pada indikator Yakin dalam mengambil keputusan berbasis pada laporan dan rasio keuangan adalah yang paling rendah, sebesar 3,89. Angka ini menjelaskan bahwa tidak semua pelaku UMKM berpegang pada keputusan perusahaan yang berhubungan dengan finansial melalui pertimbangan rasio keuangan. Rasio

keuangan dapat menjadi alat penting bagi pemilik perusahaan untuk mengukur kemajuan mereka dalam mencapai tujuan perusahaan, serta bersaing dengan competitor.

#### 4.2.2 Deskriptif Variabel Financial Teknologi (X2)

Tabel 3.4 Deskripsi Variabel Financial Technology

<b>Indikator</b>	<b>Mean</b>	<b>Kriteria</b>
Menggunakan mobile banking untuk transaksi jual beli	4,12	Tinggi
Melakukan transaksi Bisnis menggunakan aplikasi ponsel	3,97	Tinggi
Melakukan transaksi jual beli menggunakan aplikasi ponsel	4,04	Tinggi
Melakukan promosi dan iklan penjualan menggunakan aplikasi ponsel	4,26	Sangat Tinggi
<b>Rata – rata</b>	<b>4,09</b>	<b>Tinggi</b>

Pada tabel diatas nilai rata-rata yang didapat pada variable X2 sebesar 4,09 persen dan tergolong tinggi. Presentase terbanyak ada pada indikator melakukan promosi dan iklan jual beli menggunakan aplikasi ponsel, yaitu sebesar 4,26 persen dan tergolong sangat tinggi. Hal ini dikarekan 80% aktifitas sehari-hari kebanyakan orang adalah memakai ponsel atau smartphone, sehingga berbagai iklan dan promosi akan lebih cepat terlihat oleh khalayak ramai melalui suatu aplikasi . Selain itu kelebihan mobile marketing adalah konsumen dapat dijangkau secara real-time di mana pun mereka berada dan dalam kondisi apapun. Lain hal ketika kita melakukan promosi dan iklan melalui media cetak atau televisi, promosi dan iklan hanya akan

terlihat ketika konsumen berada di depan televisi atau sedang membaca media cetak. Sedangkan presentasi terendah yaitu sebesar 3,97 persen ada pada indikator melakukan transaksi bisnis melalui aplikasi ponsel atau smartphone. Hal ini mungkin terjadi dikarenakan masih minimnya edukasi masyarakat tentang teknologi informasi dan digital yang dapat memudahkan kita melakukan segala jenis transaksi bisnis melalui sebuah aplikasi ponsel. Dan tidak sedikit diantara mereka yang khawatir akan kurangnya tingkat keamanan pada data pribadi mereka. jika melakukan transaksi bisnis apapun melalui aplikasi ponsel.

### 4.2.3 Deskriptif Variabel Inklusi Keuangan (Y1)

Tabel 3.5 Deskripsi Variabel Inklusi Keuangan

Indikator	Mean	Kriteria
Bank memberikan kemudahan akses secara digital dalam pemberian pinjaman dana	3,75	Tinggi
Persyaratan pengajuan pinjaman dana bank secara digital tidak rumit dan cepat	3,60	Tinggi
Produk dan jasa Bank secara digital dapat memenuhi kebutuhan usaha bisnis yang sedang dijalankan	3,84	Tinggi
Bank merespon kesulitan para nasabah dengan cepat	3,62	Tinggi
<b>Rata – rata</b>	<b>3,70</b>	<b>Tinggi</b>

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata interval pada variable Inklusi keuangan (Y1) adalah 3,70 persen dan tergolong tinggi. Seperti kita tahu bahwa literasi keuangan merupakan tingkat pemahaman individu ataupun masyarakat mengenai bagaimana mereka mengelola keuangannya secara efektif sesuai dengan kebutuhan dan kondisi perekonomian yang dihadapinya, khususnya pada pelaku

UMKM konveksi di kota Bandung. Selain itu, literasi keuangan juga memberikan manfaat yang besar pada UMKM maupun masyarakat. Pada tabel diatas Persentase tertinggi yaitu sebesar 3,84 persen ada pada indikator Produk dan jasa Bank secara digital dapat memenuhi kebutuhan usaha bisnis yang sedang dijalankan, artinya layanan perbankan Digital adalah layanan bagi nasabah Bank untuk memperoleh informasi, melakukan komunikasi, dan melakukan transaksi perbankan melalui media elektronik yang dikembangkan dengan mengoptimalkan pemanfaatan data nasabah dalam rangka melayani nasabah secara lebih cepat, mudah, dan sesuai dengan kebutuhan (*customer experience*), serta dapat dilakukan secara mandiri sepenuhnya oleh nasabah dengan memperhatikan aspek pengamanan, hal ini bertujuan agar para nasabah tidak perlu datang langsung ke bank untuk melakukan transaksi perbankan, cukup dari ponsel dan bisa dilakukan dimana saja. Sedangkan presentase terkecil yaitu sebesar 3,60 persen ada pada indikator Persyaratan pengajuan pinjaman dana bank secara digital tidak rumit dan cepat, bisa jadi banyak nasabah yang belum mengetahui atau belum memahami akan informasi ini, dan mereka masih beranggapan bahwa persyaratan untuk meminjam ke bank itu rumit dan sulit, padahal pada era digital 4.0 ini pemerintah memudahkan segala bentuk pinjaman dengan syarat nasabah tidak punya Riwayat utang piutang dimanapun.

#### 4.2.4 Deskriptif Variabel Sustainability UMKM (Y2)

Indikator	Mean	Kriteria
Usaha yang saat ini dijalankan bertahan sudah lama	3,86	Tinggi
Memiliki pelanggan tetap	3,97	Tinggi
Laba bisnis naik setiap bulan	3,81	Tinggi
<b>Rata – rata</b>	<b>11,39</b>	<b>Tinggi</b>

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas

Variabel	No. Item	R. hitung	R.table (5%)	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0,890	0,1631	<b>VALID</b>
	X1.2	0,876	0,1631	<b>VALID</b>
	X1.3	0,883	0,1631	<b>VALID</b>
	X1.4	0,798	0,1631	<b>VALID</b>
Financial Teknologi (X2)	X2.1	0,507	0,1631	<b>VALID</b>
	X2.2	0,346	0,1631	<b>VALID</b>
	X2.3	0,463	0,1631	<b>VALID</b>
	X2.4	0,374	0,1631	<b>VALID</b>
Financial Inclusion (Y1)	Y1.1	0,885	0,1631	<b>VALID</b>
	Y1.2	0,903	0,1631	<b>VALID</b>
	Y1.3	0,864	0,1631	<b>VALID</b>
	Y1.4	0,839	0,1631	<b>VALID</b>
Sustainability UMKM	Y2.1	0,830	0,1631	<b>VALID</b>
	Y2.2	0,879	0,1631	<b>VALID</b>
	Y3.3	0,858	0,1631	<b>VALID</b>

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alfa Cronbach	Angka Standar Reliabel	Kriteria
Literasi Keuangan (X1)	0,881	0,60	<b>Reliabel</b>
<i>Fintech</i> (X2)	0,876	0,60	<b>Reliabel</b>
Financial Inclusion (Y1)	0,895	0,60	<b>Reliabel</b>

Sustainability UMKM (Y2)	0,832	0,60	<b>Reliabel</b>
-----------------------------	-------	------	-----------------

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini keduanya berdistribusi normal, mendekati normal, atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian menggunakan uji normal *probability plot*. Jika data menyebar disekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali,2006).



### Tests of Normality

	Y2.3	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X1.1	STS	.260	2	.			
	2	.255	5	.200*	.866	5	.250
	3	.221	46	<.001	.857	46	<.001
	4	.319	49	<.001	.801	49	<.001
	5	.501	43	<.001	.467	43	<.001
X1.2	STS	.260	2	.			
	2	.289	5	.200*	.842	5	.172
	3	.224	46	<.001	.840	46	<.001
	4	.308	49	<.001	.792	49	<.001
	5	.451	43	<.001	.585	43	<.001
X1.3	STS	.260	2	.			
	2	.473	5	<.001	.552	5	<.001
	3	.265	46	<.001	.856	46	<.001
	4	.295	49	<.001	.827	49	<.001
	5	.441	43	<.001	.577	43	<.001
X1.4	STS	.260	2	.			
	2	.367	5	.026	.684	5	.006
	3	.325	46	<.001	.811	46	<.001
	4	.240	49	<.001	.844	49	<.001
	5	.385	43	<.001	.661	43	<.001
X2.1	STS	.260	2	.			
	2	.210	5	.200*	.897	5	.392
	3	.189	46	<.001	.897	46	<.001
	4	.245	49	<.001	.846	49	<.001
	5	.418	43	<.001	.645	43	<.001
X2.2	STS	.260	2	.			
	2	.217	5	.200*	.882	5	.317
	3	.198	46	<.001	.886	46	<.001
	4	.285	49	<.001	.822	49	<.001
	5	.392	43	<.001	.688	43	<.001
X2.3	STS	.260	2	.			
	2	.250	5	.200*	.814	5	.105
	3	.244	46	<.001	.844	46	<.001
	4	.260	49	<.001	.793	49	<.001
	5	.470	43	<.001	.555	43	<.001
X2.4	STS	.260	2	.			
	2	.352	5	.042	.773	5	.048
	3	.243	46	<.001	.880	46	<.001
	4	.227	49	<.001	.891	49	<.001
	5	.404	43	<.001	.660	43	<.001

\*. This is a lower bound of the true significance.

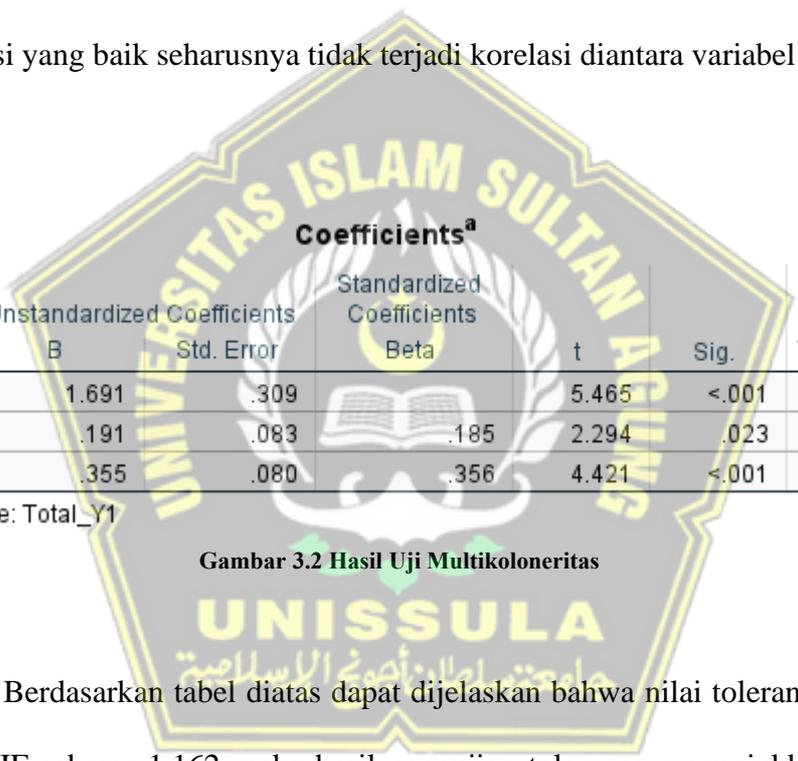
a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 3.1 Uji Normalitas

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa pada setiap variable terdapat sig normal  $> 0,05$ , namun masih terdapat sig yang tidak normal  $< 0,05$  sehingga dapat disimpulkan model regresi tersebut sudah memenuhi asumsi normalitas namun tingkat normalitasnya rendah.

#### 4.3.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent.



Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.691	.309		5.465	<.001		
	Total_X1	.191	.083	.185	2.294	.023	.860	1.162
	Total_X2	.355	.080	.356	4.421	<.001	.860	1.162

a. Dependent Variable: Total\_Y1

Gambar 3.2 Hasil Uji Multikolonieritas

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai tolerance 0,860 dan nilai VIF sebesar 1,162 maka hasil pengujian tolerance menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai tolerance dibawah 0,10 (10%), atau berada diatas 10. Hasil perhitungan VIF diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinieritas. Maka model regresi yang ada layak untuk dipakai.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.482	.295		5.031	<.001		
	Total_X1	.320	.079	.317	4.031	<.001	.860	1.162
	Total_X2	.270	.076	.278	3.533	<.001	.860	1.162

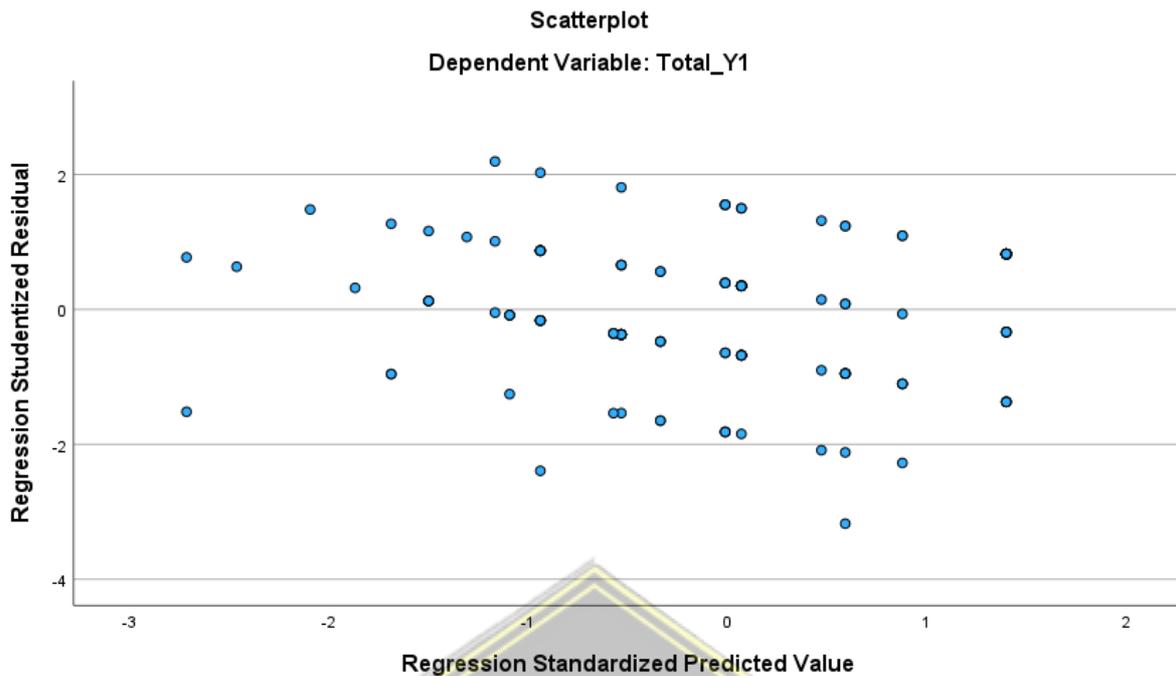
a. Dependent Variable: Total\_Y2

**Gambar 3.3 Hasil Uji Multikoloneritas**

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai tolerance 0,860 dan nilai VIF sebesar 1,162 maka hasil pengujian tolerance menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai tolerance dibawah 0,10 (10%), atau berada diatas 10. Hasil perhitungan VIF diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinieritas. Maka model regresi yang ada layak untuk dipakai.

#### 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali 2005, uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji glejser, apabila nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 3.4 Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik Scatterplot**

Berdasarkan hasil pengamatan Gambar diatas dapat dilihat bahwa tidak terlihat pola titik yang mengumpul di satu tempat, tetapi pola titik tersebut menyebar ke segala arah, diatas angka nol pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi ini.

#### 4.3.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah model regresi dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variable atau lebih dan adanya hubungan variable independent yang memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variable dependen (Sugiyono, 2016).

Analisis regresi juga biasa digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh langsung yang diberikan oleh variable bebas terhadap variable terikat.

Sementara analisis jalur tidak hanya menguji pengaruh langsung saja, tetapi juga menjelaskan pengaruh tidak langsung yang diberikan variable bebas melalui variable intervening terhadap variable terikat.

Perhitungan statistic dalam analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 25.0 dengan hasil sebagai berikut :

### A. Analisi Jalur Tahap 1

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.061	1.162		2.635	.009
Literasi Keuangan	.293	.082	.286	3.558	.001
Fintech	.381	.084	.363	4.518	.000

a. Dependent Variable: Inklusi Keuangan

**Gambar 3.5 Koefisien regresi Y1**

**Model Summary**

Model	R	Adjusted R	Std. Error of the
	Square	Square	Estimate
1	.564 <sup>a</sup>	.318	2.74113

a. Predictors: (Constant), Fintech, Literasi Keuangan

Model persamaan adalah sebagai berikut :

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y_1 = 0,286X_1 + 0,363X_2 + e$$

1. Berdasarkan pada hasil output model analisis jalur yang pertama, diketahui variable  $X_1$  (Literasi keuangan) = 0,01 dan  $X_2$  (Fintech) = 0,00. Kedua nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa analisis jalur 1 yakni variable  $X_1$  dan  $X_2$  berpengaruh signifikan terhadap variable  $Y_1$ .

Dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan dan Finanacial Teknologi memiliki pengaruh positif terhadap Inklusi Keuangan yang berarti bahwa Inklusi keuangan ini menjadi akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dan juga dengan seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang didukung dengan pesatnya penggunaan internet memunculkan beberapa *Fintech* yang akan mempermudah masyarakat untuk mendapatkan layanan keuangan secara digital. Selanjutnya hasil tersebut dapat diinterpretasikan untuk besarnya nilai dari masing masing koefisien regresinya.

## 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel lain.

Besarnya nilai R square yang terdapat dalam tabel “*Model Summary*” adalah sebesar 0,318. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  adalah sebesar 31,8 %, sementara sisanya sebesar 68,2% adalah kontribusi dari variable lain yang tidak dimasukan dalam penelitian. Sementara itu untuk nilai e1 dapat dicari dengan rumus  $e1 = \sqrt{1 - 0,318} = 0,825$

## B. Analisi Jalur Tahap 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.352	.797		2.951	.004
Literasi Keuangan	.233	.058	.308	4.039	.000

Fintech	.201	.060	.260	3.327	.001
Inklusi Keuangan	.180	.056	.244	3.194	.002

a. Dependent Variable: Sustainability UMKM

**Gambar 3.6 Koefisien regresi Y2**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.662 <sup>a</sup>	.438	.426	1.83581

a. Predictors: (Constant), Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Fintech

Model persamaan adalah sebagai berikut :

$$Y_2 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Y_1 + e$$

$$Y_2 = 0,286X_1 + 0,363X_2 + 0,244Y_1 + e$$

1. Berdasarkan pada hasil output model koefisien jalur model kedua pada tabel

“Coefficients” diketahui variable  $X_1$  (Literasi keuangan) = 0,000  $X_2$  (Fintech) = 0,001  $Y_1$  (Inklusi keuangan) = 0,002. nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien jalur 2 yakni variable  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y_1$  berpengaruh signifikan terhadap variable  $Y_2$ .

Literasi Keuangan dan *Financial Technology* merupakan faktor penting bagi pelaku usaha khususnya UMKM dalam menunjang keberlangsungan usahanya. Maka dari itu literasi keuangan dan *Financial Technology* secara simultan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM. Selanjutnya hasil tersebut dapat diinterpretasikan untuk besarnya nilai dari masing masing koefisien regresinya.

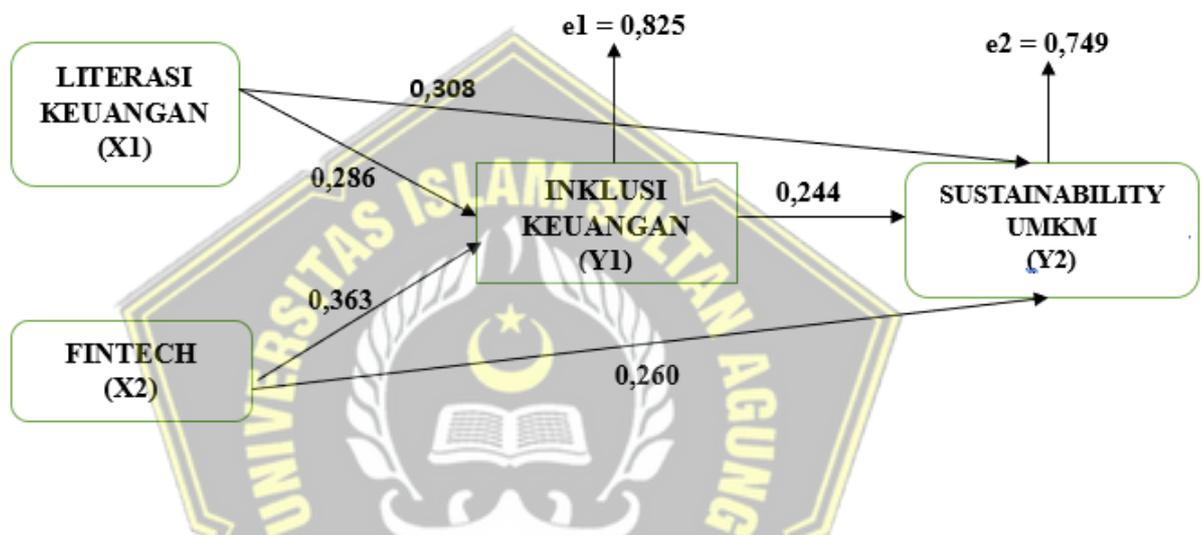
## 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel lain.

Besarnya nilai R square yang terdapat dalam tabel “*Model Summary*” adalah sebesar 0,438. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y_1$  adalah sebesar 43,8 %, sementara sisanya sebesar 56,2% adalah kontribusi dari variable lain yang tidak dimasukan dalam penelitian. Sementara itu untuk nilai  $e_2$  dapat dicari dengan rumus  $e_2 = \sqrt{(1 - 0,438)} = 0,749$ .

Dengan demikian diperoleh diagram jalur model sebagai berikut :

Gambar 4.7 diagram jalur model regresi



#### 4.4 Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan langkah awal dalam pengujian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh variabel  $X_1, X_2$ , terhadap variabel  $Y_1$  dan  $Y_2$  yang menggunakan uji t dan uji f untuk menguji Hipotesis.

##### 1. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang akan dilakukan adalah untuk penarikan kesimpulan diterima atau ditolaknya sebuah hipotesis.

Nilai t dari perhitungan dibandingkan dengan nilai t dari tabel distribusi dengan menggunakan *degree of freedom* (df) dengan jumlah sampel dikurangi variabel ( $df=n-1-k$ ) dengan tingkat signifikansi  $> 0,05$ . Dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu:

**$t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak**

**$t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	3.061	1.162		2.635	.009
	Literasi Keuangan	.293	.082	.286	3.558	.001
	Fintech	.381	.084	.363	4.518	.000

a. Dependent Variable: Inklusi Keuangan

**Gambar 3.8 Uji Statistik Y1**

### 1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan

Berdasarkan dari hasil analisis pengaruh variable literasi keuangan terhadap Inklusi keuangan, penelitian yang diperoleh nilai dari koefisien Literasi Keuangan ( $X_1$ ) sebesar 0,286 dengan nilai probabilitasnya 0,001 lebih kecil dari level signifikan yang digunakan sebesar 0,05 yang memiliki arti hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. sehingga dapat disimpulkan secara langsung terdapat pengaruh signifikan variable  $X_1$  terhadap  $Y_1$ . Dengan demikian maka Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi keuangan.

## 2. Pengaruh *Fintech* terhadap Inklusi Keuangan

Berdasarkan dari hasil analisis pengaruh variable *Fintech* terhadap Inklusi keuangan, penelitian yang diperoleh nilai dari koefisien *Fintech* ( $X_2$ ) sebesar 0,363 dengan nilai probabilitasnya 0,000 lebih kecil dari level signifikan yang digunakan sebesar 0,05 yang memiliki arti hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. sehingga dapat disimpulkan secara langsung terdapat pengaruh signifikan variable  $X_2$  terhadap  $Y_1$ . Dengan demikian maka *Fintech* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.352	.797		2.951	.004
	Literasi Keuangan	.233	.058	.308	4.039	.000
	<i>Fintech</i>	.201	.060	.260	3.327	.001
	Inklusi Keuangan	.180	.056	.244	3.194	.002

a. Dependent Variable: Sustainability UMKM

Gambar 3.9 Uji Statistik Y2

## 3. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Sustainability UMKM

Berdasarkan dari hasil analisis pengaruh Literasi keuangan terhadap Sustainability UMKM, penelitian yang diperoleh nilai dari koefisien Literasi Keuangan ( $X_1$ ) sebesar 0,308 dengan nilai probabilitasnya 0,000 lebih kecil dari level signifikan yang digunakan sebesar 0,05 yang memiliki arti hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. sehingga dapat disimpulkan secara langsung terdapat pengaruh signifikan Literasi keuangan ( $X_1$ ) terhadap

Sustainability UMKM ( $Y_2$ ). Dengan demikian maka Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sustainability UMKM.

Pengujian secara parsial  $X_1$  terhadap  $Y_2$  menunjukkan bahwa nilai thitung untuk variabel Literasi Keuangan terhadap Sustainability UMKM sebesar  $4,031 > 1,65$ , dapat dijelaskan bahwa thitung lebih besar dari pada ttabel maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya Dengan hasil tersebut maka : Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sustainability UMKM.

#### **4. Financial Teknologi terhadap *Sustainability* UMKM**

Berdasarkan dari hasil analisis pengaruh Fintech terhadap Sustainability UMKM, penelitian yang diperoleh nilai dari koefisien Fintech ( $X_2$ ) sebesar 0,260 dengan nilai probabilitasnya 0,001 lebih kecil dari level signifikan yang digunakan sebesar 0,05 yang memiliki arti hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. sehingga dapat disimpulkan secara langsung terdapat pengaruh signifikan Fintech ( $X_2$ ) terhadap Sustainability UMKM ( $Y_2$ ). Dengan demikian maka Fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sustainability UMKM

#### **5. Inklusi Keuangan terhadap *Sustainability* UMKM**

Berdasarkan dari hasil analisis pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Sustainability UMKM, penelitian yang diperoleh nilai dari koefisien Inklusi Keuangan ( $Y_1$ ) sebesar 0,244 dengan nilai probabilitasnya 0,002 lebih kecil dari level signifikan yang digunakan sebesar 0,05 yang memiliki arti hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. sehingga dapat disimpulkan secara langsung terdapat pengaruh

signifikan Inklusi Keuangan (Y1) terhadap Sustainability UMKM (Y2). Dengan demikian maka Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sustainability UMKM.

#### **6. Literasi keuangan terhadap *Sustainability* UMKM melalui Inklusi keuangan**

Berdasarkan dari hasil analisis pengaruh Literasi keuangan (X1) melalui Inklusi keuangan (Y1) terhadap Sustainability UMKM (Y2), diketahui pengaruh langsung yang diberikan X1 terhadap Y1 sebesar 0,308. Sedangkan pengaruh tidak langsung X1 melalui Y1 terhadap Y2 adalah perkalian antara nilai beta X1 terhadap Y1 dengan nilai beta Y1 terhadap Y2, yaitu  $0,308 \times 0,244 = 0,0751$ .

Maka pengaruh total yang diberikan X1 terhadap Y2 adalah pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung yaitu  $0,308 + 0,075 = 0,383$ .

Dari hasil perhitungan diatas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,308 dan nilai pengaruh tidak langsung sebesar 0,075 yang berarti bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dibandingkan nilai pengaruh tidak langsung, hasil ini menunjukkan bahwa secara langsung Literasi Keuangan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Sustainability UMKM melalui Inklusi Keuangan.

#### **7. Fintech terhadap *Sustainability* UMKM melalui Inklusi keuangan**

Berdasarkan dari hasil Analisis pengaruh variable Fintech (X2) melalui Inklusi keuangan (Y1) terhadap Sustainability UMKM (Y2), diketahui pengaruh langsung yang diberikan X2 terhadap Y1 sebesar 0,363. Sedangkan pengaruh tidak langsung X2 melalui Y1 terhadap Y2 adalah perkalian antara nilai beta X2 terhadap Y1 dengan nilai beta Y1 terhadap Y2, yaitu  $0,363 \times 0,244 = 0,088$ .

Maka pengaruh total yang diberikan X2 terhadap Y2 adalah pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung yaitu  $0,363 + 0,088 = 0,451$ .

Dari hasil perhitungan diatas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,363 dan nilai pengaruh tidak langsung sebesar 0,088 yang berarti bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dibandingkan nilai pengaruh tidak langsung, hasil ini menunjukkan bahwa secara langsung Fintech mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Sustainability* UMKM melalui Inklusi Keuangan.

## 2. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	496.523	2	248.262	33.041	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1066.957	142	7.514		
	Total	1563.480	144			

a. Dependent Variable: Total\_y1

b. Predictors: (Constant), Total\_x2, total\_x1

**Gambar 4.10 Hasil uji F x1 dan x2 terhadap Y1**  
**Sumber : Hasil perhitungan SPSS (2023)**

Pengujian secara simultan X1 dan X2 terhadap Y1 menunjukkan bahwa nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  yaitu  $33,041 > 2,67$ , sehingga dapat dijelaskan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya Dengan hasil tersebut maka X1 dan X2 berpengaruh terhadap Y1. Dan nilai signifikan  $0,000 < 0,005$  yang artinya hubungan antara variable independent dan variable dependent signifikan.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	335.895	2	167.948	46.800	.000 <sup>b</sup>
	Residual	509.588	142	3.589		
	Total	845.483	144			

a. Dependent Variable: total\_y2

b. Predictors: (Constant), Total\_x2, total\_x1

**Gambar 4.11 Hasil uji F x1 dan x2 terhadap Y2**  
**Sumber : Hasil perhitungan SPSS (2023)**

Pengujian secara simultan  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y_2$  menunjukkan bahwa nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  yaitu  $46,800 > 2,67$ , sehingga dapat dijelaskan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya Dengan hasil tersebut maka  $X_1$  dan  $X_2$  berpengaruh terhadap  $Y_2$ . Dan nilai signifikan  $0,000 < 0,005$  yang artinya hubungan antara variable independent dan variable dependent signifikan.

## 4.5 Pembahasan

### 4.5.1 Pengaruh literasi keuangan terhadap Inklusi keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang pertama bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi keuangan, Hasil penelitian ini terbukti bahwa Literasi Keuangan efektif untuk membangun Inklusi Keuangan. Artinya semakin tinggi Literasi Keuangan yang dirasakan para pelaku UMKM Konveksi di kota Bandung, maka semakin tinggi pula Inklusi Keuangan yang dihasilkan. Berarti para pelaku UMKM konveksi di kota Bandung sudah memiliki edukasi yang cukup baik untuk mengelola modal keuangannya secara keberlanjutan, kebanyakan dari mereka mendapatkan pengetahuan ini dari fenomena berbagi pengetahuan dari bisnis keluarga mereka, sehingga mampu dikembangkan dan dimodifikasi lebih lanjut perihal pengelolaan kelancaran laporan keuangan yang dipergunakan untuk pengembangan usaha mereka.

.Beberapa peneliti diantaranya (Nababan, 2015) dan (Ningrum,2018) mengemukakan bahwa dengan adanya edukasi literasi keuangan yang baik maka akan meningkatkan proses inklusi keuangan. Sehingga literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan.

#### 4.5.2 Pengaruh Financial Teknologi terhadap Inklusi Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang kedua, Financial Teknologi terhadap Inklusi Keuangan, berkaitan dengan penggunaan teknologi dan inovasi di sector jasa keuangan di Indonesia, saat ini dapat dilihat perkembangan yang cukup signifikan. Fintech telah menjadi hal yang umum di masyarakat, baik yang ditawarkan oleh Lembaga keuangan yang diawasi oleh OJK (seperti layanan pada bank, asuransi, atau Lembaga keuangan terdaftar lainnya) maupun yang ditawarkan oleh perusahaan start-up (Dr. Yoyo Sudaryo & Dr. Nunung Ayu, Digital Marketing dan Fintech di Indonesia, 2020). Artinya semakin tinggi Financial Technology yang dirasakan para pelaku UMKM Konveksi di kota Bandung maka semakin tinggi pula Inklusi Keuangan yang dihasilkan. Adanya sistem pembayaran digital ini menandakan bahwa para pelaku UMKM Konveksi di kota Bandung mempunyai edukasi yang baik tentang teknologi informasi digital dan juga telah mengetahui dengan baik sistem pembayaran digital yang sudah terintegrasi dengan bank. Dengan adanya sistem pembayaran digital ini akan mempermudah konsumen dalam menjangkau akses pembayaran. Kemudahan pembayaran secara digital ini juga akan dapat meningkatkan produktivitas konsumen dan ketertarikannya terhadap suatu produk. itu sendiri. Selain itu, pembayaran digital juga mempermudah konsumen yang tidak dapat keluar rumah untuk melakukan berbagai transaksi keuangan. Masyarakat akan menggunakan suatu produk apabila produk tersebut dapat berkembang serta dapat memberikan keuntungan serta praktis dalam keseharian. Maka dari itu pembayaran digital semakin diterima dan semakin berkembang di kalangan masyarakat luas karena telah memberikan manfaat yang sangat besar. Sehingga financial teknologi berpengaruh positif terhadap dan signifikan terhadap Inklusi keuangan.

#### 4.5.3 Pengaruh Literasi keuangan terhadap Sustainability UMKM

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang ketiga, pengaruh literasi keuangan terhadap sustainability UMKM . Dari hasil penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM maka akan semakin meningkat pemahaman tentang bagaimana mengelola keuangan dengan baik dan pada akhirnya semakin tingginya pengelolaan keuangan yang baik, mampu membantu meningkatkan kinerja dan keberlanjutan UMKM Konveksi di kota Bandung. Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Herdinata dan Pranatasari (2020), yang menyatakan bahwa dengan adanya globalisasi UMKM dituntut untuk melakukan peningkatan organisasinya secara cepat agar mampu bersaing nantinya. Untuk meningkatkan sebuah organisasi tertentu diperlukan penambahan permodalan pula. Kini banyak kemudahan bagi UMKM untuk mendapatkan akses tambahan pembiayaan modal bagi usaha mereka. Sehingga literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainability* (Keberlangsungan) UMKM

#### 4.5.4 Pengaruh Financial Teknologi terhadap Sustainability UMKM

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang keempat, pengaruh financial teknologi terhadap sustainability UMKM (keberlangsungan usaha). Hasil ini sejalan dengan penelitian (Nurohman et al., 2021). Pada saat ini masyarakat khususnya pelaku UMKM sudah teredukasi dengan baik tentang adanya financial teknologi yang semakin memudahkan para pelaku UMKM untuk melakukan transaksi bisnis mereka tanpa harus keluar rumah. Di lingkungan bisnis yang berubah cepat seperti saat ini, bisnis yang bisa sustain adalah mereka yang dapat beradaptasi dengan perubahan. Kehadiran fintech memainkan peran dalam memperkuat inklusi

keuangan dan pertumbuhan UMKM. UMKM akan sangat terbantu dengan adanya fintech, karena dapat menghilangkan keterbatasan akses ke layanan perbankan. Mobile banking dan digital payment merupakan layanan paling populer yang sering dimanfaatkan pelaku UMKM. Fleksibilitas transaksi kapan pun dan dimanapun yang ditawarkan fintech sudah mampu dioptimalkan. Dalam bertransaksi pelaku UMKM memilih transaksi digital karena kemudahannya, juga keamanan transaksi, kerahasiaan informasi, serta biaya sudah jauh lebih baik dan sangat terjangkau.

Hal ini menunjukkan bahwa fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM

#### **4.5.5 Pengaruh Inklusi keuangan terhadap Sustainability UMKM**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang kelima, pengaruh inklusi keuangan terhadap sustainability UMKM. UMKM yang memanfaatkan inklusi keuangan mampu meningkatkan kinerja finansial dan non finansial (Agbim, 2020). Peningkatan akses layanan keuangan khususnya akses pembiayaan kredit bagi UMKM akan mampu meningkatkan pangsa pasar, jumlah tenaga kerja, penjualan, serta keuntungan yang dapat menunjang kinerja UMKM (Ratnawati, 2020). Inklusi keuangan merupakan faktor fundamental yang dapat membantu ketahanan usaha dalam waktu yang lama (Nurohman et al., 2021). Literasi keuangan menunjang *Sustainability* (keberlanjutan usaha) dan saat ini sudah banyak diterapkan dalam menjalankan segala bentuk operasional bisnis oleh para pelaku UMKM khususnya pada UMKM Konveksi di Kota Bandung. Sehingga menjamin pengelolaan keuangan teralokasi dengan baik dan mampu memenuhi seluruh kebutuhan usaha para pelaku UMKM.

Hal ini membuktikan bahwa Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap *Sustainability* (Keberlangsungan usaha ) UMKM .



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari hasil data analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan, karena para pelaku UMKM konveksi di kota Bandung sudah memiliki edukasi yang cukup baik untuk mengelola modal keuangannya secara keberlanjutan, kebanyakan dari mereka mendapatkan pengetahuan ini dari fenomena berbagi pengetahuan dari bisnis keluarga mereka, sehingga mampu dikembangkan dan dimodifikasi lebih lanjut perihal pengelolaan kelancaran laporan keuangan yang dipergunakan untuk pengembangan usaha mereka. Hasil penelitian ini terbukti bahwa Literasi Keuangan efektif untuk membangun Inklusi Keuangan. Artinya semakin tinggi Literasi Keuangan yang dirasakan para pelaku UMKM Konveksi di kota Bandung, maka semakin tinggi pula Inklusi Keuangan yang dihasilkan.
2. Financial Teknologi berpengaruh positif terhadap Inklusi keuangan karena Fintech telah menjadi hal yang umum di masyarakat, Adanya sistim pembayaran digital ini menandakan bahwa para pelaku UMKM Konveksi di kota Bandung mempunyai edukasi yang baik tentang teknologi informasi digital dan juga telah mengetahui dengan baik sistim pembayaran digital yang sudah terintegrasi dengan bank.
3. Financial Teknologi terhadap Inklusi Keuangan saat ini dapat dilihat perkembangan yang cukup signifikan. Maka dari itu pembayaran digital semakin diterima dan semakin berkembang di kalangan masyarakat luas karena telah

memberikan manfaat yang sangat besar karena mempermudah konsumen yang tidak dapat keluar rumah untuk melakukan berbagai transaksi keuangan.

4. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap sustainability UMKM . Dari hasil penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM maka akan semakin meningkat pemahaman tentang bagaimana mengelola keuangan dengan baik dan pada akhirnya semakin tingginya pengelolaan keuangan yang baik, mampu membantu meningkatkan kinerja dan keberlanjutan UMKM Konveksi di kota Bandung. Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Herdinata dan Pranatasari (2020), yang menyatakan bahwa dengan adanya globalisasi UMKM dituntut untuk melakukan peningkatan organisasinya secara cepat agar mampu bersaing nantinya.
5. Di lingkungan bisnis yang berubah cepat seperti saat ini, bisnis yang bisa sustain adalah mereka yang dapat beradaptasi dengan perubahan. Kehadiran fintech memainkan peran dalam memperkuat inklusi keuangan dan pertumbuhan UMKM. UMKM akan sangat terbantu dengan adanya fintech, karena dapat menghilangkan keterbatasan akses ke layanan perbankan . Dalam bertransaksi pelaku UMKM memilih transaksi digital karena kemudahannya, juga keamanan transaksi, kerahasiaan informasi, serta biaya sudah jauh lebih baik dan sangat terjamin.
6. Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap Sustainability UMKM, Karena peningkatan akses layanan keuangan khususnya akses pembiayaan kredit bagi UMKM akan mampu meningkatkan pangsa pasar, jumlah tenaga kerja, penjualan, serta keuntungan yang dapat menunjang kinerja UMKM (Ratnawati,

2020). Literasi keuangan menunjang Sustainability (keberlanjutan usaha) dan saat ini sudah banyak diterapkan dalam menjalankan segala bentuk operasional bisnis oleh para pelaku UMKM khususnya pada UMKM Konveksi di Kota Bandung.

## **5.2 Batasan Penelitian**

1. Menggunakan responden yang jumlahnya terbatas dan hanya pelaku UMKM Konveksi di Kota Bandung saja yang terdiri dari sebanyak 200 responden dan yang berhasil mengisi kuesioner hanya 145 responden .
2. Pengambilan sampel hanya dilakukan melalui googleform karena masih terbatas dikarenakan pandemic COVID sehingga cukup sulit untuk mendapatkan jawaban dari responden dan tidak dapat dilakukan wawancara.
3. Sampel penelitian yang diteliti homogen, hanya mengambil 1 jenis UMKM, sehingga kurang beragamnya UMKM di kota Bandung yang dapat diteliti.

## **5.3 Agenda Penelitian Mendatang**

1. Penelitian mendatang diharapkan bisa menambah jumlah responden yang lebih banyak agar mendapat variasi jawaban yang lebih banyak dan lebih leluasa untuk diteliti.
2. Penelitian yang akan datang diharapkan bisa mengambil sampel lewat tatap muka secara langsung sehingga dapat dilakukan wawancara untuk mendapatkan hasil jawaban yang lebih detail.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengambil sampel UMKM secara keseluruhan agar dapat mengetahui UMKM mana saja yang paling banyak diminati di kota Bandung.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Rumini, D., & Martadiani, M. (2020). Peran Literasi Keuangan Sebagai Prediktor Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Di Kabupaten Badung. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 53. <https://doi.org/10.25273/inventory.v4i1.6300>
- Aziz, A. (2014). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi (JAAKFE)*, 3(2), 65–84.
- Bahtiar & Saragih. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor UMKM. *Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, 12, 1.
- Komiratun. (2022). *Peningkatan Corporate Value Berbasis Corporate Social Responsibility dan Good Governance*.
- Maulana, R., Murniningsih, R., & Prasetya, W. A. (2022). The Influence of Financial Literacy, Financial Inclusion, and Fintech Toward Business Sustainability in Smes. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 440(4), 440–452. <http://ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/PROCURATIO/index>
- Mulyono, K. T. R. N. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Sustainability Report Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*. [http://repository.usd.ac.id/33169/2/162222210\\_full.pdf](http://repository.usd.ac.id/33169/2/162222210_full.pdf)
- Ni Ketut Suransi. Alamsyah DAN Armi Sulton. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Return on Assets Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Natur*, 4(282), 29.
- Nulhaqim, S. A., Wibowo, H., Irfan, M., & Gutama, A. S. (2021). Peningkatan Kapasitas Dalam Pemasaran Online Bagi Pelaku Usaha Kecil Yang Terdampak Kondisi Pandemi Covid-19. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 165. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.32453>
- Nurohman, Y. A., Kusuma, M., & Narulitasari, D. (2021). Fin-Tech, Financial Inclusion, and Sustainability: a Quantitative Approach of Muslims SMEs. *International Journal of Islamic Business Ethics*, 6(1), 54. <https://doi.org/10.30659/ijibe.6.1.54-67>

- Prayitno, N., & Khoirunurrofik, K. (2020). The Effect of Internet Usage on Social Capital in Indonesia. *Buletin Pos Dan Telekomunikasi*, 18(2), 95. <https://doi.org/10.17933/bpostel.2020.180202>
- Rachmawati, I. (2021). Analisis Strategi Sustainability Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Dalam Meningkatkan Pendapatan Di Masa Pandemi Covid-19. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 19.
- Ragnedda, M. (2018). Conceptualizing digital capital. *Telematics and Informatics*, 35(8), 2366–2375. <https://doi.org/10.1016/j.tele.2018.10.006>
- Rahayu yani, P. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan pada Kinerja dan Keberlanjutan UMKM di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3), 1.
- Ramadhani, T. (2020). Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (Gcg) Dalam Pelaksanaan Program Kemitraan Pada Unit Community Development Center (CDC) PT Telkom TBK Di Kota Pangkalpinang. *Researchgate.Net*, September. [https://www.researchgate.net/profile/Tiara\\_Ramadhani/publication/344190663\\_PENERAPAN\\_PRINSIP-PRINSIP\\_GOOD\\_CORPORATE\\_GOVERNANCE\\_GCG\\_DALAM\\_PELAKSANAAN\\_PROGRAM\\_KEMITRAAN\\_PADA\\_UNIT\\_COMMUNITY\\_DEVELOPMENT\\_CENTER\\_CDC\\_PT\\_TELKOM\\_TBK\\_DI\\_KOTA\\_PANGKALPINANG/links/5f5](https://www.researchgate.net/profile/Tiara_Ramadhani/publication/344190663_PENERAPAN_PRINSIP-PRINSIP_GOOD_CORPORATE_GOVERNANCE_GCG_DALAM_PELAKSANAAN_PROGRAM_KEMITRAAN_PADA_UNIT_COMMUNITY_DEVELOPMENT_CENTER_CDC_PT_TELKOM_TBK_DI_KOTA_PANGKALPINANG/links/5f5)
- Ratnasari, D. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM Di Kota Makassar* (Issue 259).
- Respa, C., & Imelda, J. D. (2021). Digital Capital As Informal Social Protection in the Pandemic Covid-19'S Era (Case Study of the Wayang Kulit Association in Yogyakarta). *Jhss (Journal of Humanities and Social Studies)*, 5(3), 242–246. <https://doi.org/10.33751/jhss.v5i3.3994>
- Riyantika Cahya Pradina<sup>1</sup>, Norita Citra Yulianti<sup>2</sup>, I. K. F. . (2019). Halal Valuechain sebagai Pengendalian Biaya untuk Mewujudkan Good Governance Pada UMKM Gizi Sehat Food. *Ekonomi Dan Bisnis*, 44(12), 2–8.
- Rosavina, M., Rahadi, R. A., Kitri, M. L., Nuraeni, S., & Mayangsari, L. (2019). P2P lending adoption by SMEs in Indonesia. *Qualitative Research in Financial Markets*, 11(2), 260–279. <https://doi.org/10.1108/QRFM-09-2018-0103>
- Sabila, A. A. (2021). Pengaruh Fintech Terhadap Literasi Keuangan Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Medan Denai. *Skripsi*. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/16351>

Yanti, V. A., Amanah, S., Muldjono, P., & Asngari, P. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Keberlanjutan Usaha Mikro Kecil Menengah di Bandung dan Bogor. *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 20(2), 137–148.

